

**PENGENALAN LITERASI AWAL MELALUI  
PROGRAM POJOK BACA UNTUK ANAK USIA DINI  
DI TK AL HIDAYAH SIDOLUHUR KECAMATAN JAKEN  
KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**DWI NUR ANISA**

NIM: 1903106024

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nur Anisa  
NIM : 1903106024  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGENALAN LITERASI AWAL MELALUI PROGRAM POJOK BACA UNTUK  
ANAK USIA DINI DI TK AL HIDAYAH SIDOLUHUR KECAMATAN JAKEN  
KABUPATEN PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri,kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 Mei 2024  
Pembuat Pernyataan.



**Dwi Nur Anisa**  
NIM:1903106024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok  
Baca Untuk Anak Usia Dini Di TK Al Hidayah  
Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati**

Penulis : Dwi Nur Anisa

NIM : 1903106024

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat  
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 06 Mei 2023

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

Agus Khunaifi, M.Ag.  
NIP. 19760226200501001  
Penguji III,

H. Mursid, M.Ag.  
NIP. 196703052001121001  
Penguji IV,

Arsan Shanie, M.Pd.  
NIP. 199006262019021001  
Dosen Pembimbing,

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.  
NIP. 198804152019032013

**NOTA DINAS**

Semarang, 25 April 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN WALISONGO  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini Di TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.  
Nama : Dwi Nur Anisa  
NIM : 1903106024  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

Pembimbing



**Naila Fikrina Afrih Lia M.Pd**  
**NIP: 198804152019032013**

## ABSTRAK

**Judul :PENGENALAN LITERASI AWAL MELALUI PROGRAM POJOK BACA UNTUK ANAK USIA DINI DI TK AL HIDAYAH SIDOLUHUR KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI**

**Penulis : Dwi Nur Anisa**

**NIM : 1903106024**

Kemampuan literasi awal yaitu keterampilan, sikap dan pengetahuan tentang membaca dan menulis yang penting untuk anak usia dini. Oleh sebab itu maka sangat perlu bagi sekolah untuk memberikan fasilitas literasi agar siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan literasi salah satunya dengan pengadaan program Pojok Baca. Pojok Baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi dalam pelaksanaan pengenalan literasi awal dan mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pengenalan literasi awal melalui Program Pojok Baca di TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Analisis data ini yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) data concluding drawing and verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan pengenalan literasi awal melalui program pojok baca di TK Al Hidayah Sidoluhur mencakup pembiasaan, pengembangan, pembelajaran. Faktor pendukung, adanya kerjasama dengan orang tua yang siap berpartisipasi untuk mendukung program literasi sekolah, tersedianya sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat, Masih belum tertibnya peserta didik dalam kegiatan membaca di pojok baca.

**Kata kunci : *pengenalan literasi awal, pojok baca, anak usia dini***

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan Diftog

au = أُو

Ai = أَيُّ

Iy = إِي

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*. Amin..

Penelitian yang berjudul “Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini di TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati” ini merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak selama proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
4. Arsan Shanie, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
5. Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd., selaku wali dosen sekaligus pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan juga pemikiran untuk memberikan arahan, ide, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.

6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan staff pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bag penulis.
7. Siti Maskanah, S.Pd selaku kepala TK Al Hidayah Sidoluhur yang sudah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Bapak Samiun dan Ibu Uswatun Hasanah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan do'a serta dukungan penuh dalam menempuh pendidikan.
9. Nurul Fitriyah selaku kakak kandung penulis yang juga telah memberikan dukungan serta kasih sayang penuh kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2019 khususnya kelas A yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas jasa mereka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala kebaikan dan penolongannya mendapat berkah dari Allah SWT dan pada akhirnya penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca.

Semarang, 07 Mei 2024

**Dwi Nur Anisa**  
NIM. 1903106024

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah .....	9
C.Tujuan dan Manfaat penelitian.....	9
<b>BAB II: PENGENALAN LITERASI AWAL MELALUI PROGRAM POJOK BACA UNTUK ANAK USIA DINI</b>	
A.Deskripsi Teori .....	12
1.Literasi Awal .....	12
a.PengertianLiterasi.....	12
b. Pengertian Literasi Awal.....	17
c. Tujuan Pembelajaran Literasi Awal Di Sekolah....	20
d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Literasi.....	24
2.Pojok Baca .....	28
a. Pengertian Pojok Baca.....	28

b. Tujuan Pojok Baca.....	31
c. Pembuatan Dan Pengelolaan Pojok Baca.....	34
d. Tahap Penerapan Pojok Baca.....	38
e. Dampak Pojok Baca Terhadap Literasi.....	40
3. Anak Usia Dini .....	41
a. Hakikat Anak Usia Dini .....	41
b. Definisi Anak Usia Dini .....	42
c. Karakteristik Anak Usia Dini .....	45
B. Kajian Pustaka Relevan .....	47
C. Kerangka Berfikir .....	53

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Sumber Data .....	58
D. Fokus Penelitian .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Uji Keabsahan Data .....	63
G. Teknik Analisis Data .....	64

### **BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	67
1. Data Umum Hasil Penelitian .....	67
2. Deskripsi data khusus .....	74
B. Analisis Data .....	85
C. Keterbatasan Penelitian .....	96

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	105

C. Kata Penutup .....106

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Daftar Nama Pendidik .....	72
Tabel 4. 2 Daftar Jumlah Siswa TK Al-Hidayah Sidoluhur .....	72
Tabel 4. 3 Daftar Sarana Prasarana TK Al-Hidayah Sidoluhur....	73

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir.....	55
------------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi Di TK Al-Hidayah Sidoluhur ..... 116
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Tentang Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati ..... 117
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati ..... 122
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas A Tentang Pengenalan Literasi Awal Melalui ProgramS Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati ..... 124
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas B Tentang Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati ..... 125
- Lampiran 6 Sampel Ceklis Observasi Pengenalan Literasi Awal Melalui Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini

Di Tk Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken  
Kabupaten Pati ..... 126

Lampiran 7 Hasil Dokumentasi Wawancara Pengenalan Literasi  
Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak  
Usia Dini Di Tk Al Hidayah Sidoluhur  
Kecamatan Jaken Kabupaten Pati ..... 132

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usia dini merupakan tahap awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai dengan berbagai masa fundamental dalam kehidupan anak berikut hingga tahap periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah masa keemasan (*Golden Age*). Pada masa tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya oleh sebab itu perlu adanya stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan bunyi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>1</sup> Usia dini merupakan masa yang baik untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada usia tersebut memberi dampak baik pada kehidupan masa depan anak

Sedangkan dalam Islam diungkapkan bahwa setiap manusia dilahirkan memiliki fitrah atau potensi bawaan yang bersifat laten yang dapat dikembangkan.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ  
عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS. Ar-Rum (30) :30)<sup>2</sup>

Salah satu pembelajaran yang sangat penting di jenjang PAUD adalah pengenalan literasi. Literasi atau dikenal dengan aktivitas membaca dapat memperoleh

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14)

<sup>2</sup> “Qur’an Kemenag”

informasi dan wawasan baru. Literasi harus ditanamkan sejak dini. Literasi berasal dari bahasa latin, yaitu literatus, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan.<sup>3</sup>

Perkembangan anak yang penting untuk distimulasi adalah kemampuan literasi awal, yaitu keterampilan, sikap dan pengetahuan tentang membaca dan menulis, sebelum belajar membaca dan menulis yang sebenarnya atau konvensional. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Literasi baca tulis perlu dikenalkan sejak dini karena baca tulis merupakan kemampuan awal yang sangat penting dalam pendidikan. Membaca secara teratur sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan literasi. Tujuan literasi untuk membangun pondasi literasi awal pada anak yang berfungsi untuk dasar kemampuan membaca anak pada tahap selanjutnya serta menyiapkan anak agar dapat beradaptasi dengan pembelajaran di sekolah formal.<sup>4</sup> Jika

---

<sup>3</sup> Sekolah Pasca dan others, “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini ( Studi Kasus Best Practice Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh Kota Bandung ) Program For The Development Of Literation Ability Early Childhood ( Case Study of Best Practice of Literacy Learnin’”, (Vol 3 No.2 Tahun 2017).hlm 66

<sup>4</sup> Mutia Afnida dan Suparno Suparno, “Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh’’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol 4 No.2 Tahun 2020),hlm. 97

kemampuan literasi awal tidak mendapatkan stimulasi sejak dini maka dapat menyulitkan anak dalam beradaptasi di sekolah formal dan menyulitkan guru dalam kemampuan lainnya.

Dilain itu alasan mengapa kita harus menanamkan dan meningkatkan literasi awal dini karena saat anak usia dini berusia 2-6 tahun dimana dalam usia tersebut merupakan tahapan praoperasional. Dimana pada tahapan ini terjadi peningkatan perkembangan yang sangat drastis dalam menggunakan simbol-simbol bahasa.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pada tahapan tersebut menjadi sasaran yang tepat untuk mengenalkan literasi kepada anak.<sup>6</sup>

Membaca meliputi proses membaca tetapi membutuhkan kompetensi tambahan dalam keterampilan motoric. Korelasi antara kemampuan membaca dan menulis akan menghasilkan dampak yang positif terhadap kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata. Kualitas hidup akan lebih baik dengan kemampuan tersebut

---

<sup>5</sup> Novan Ardi Wijayani, *Dasar- Dasar Manajemen PAUD:konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Arruz Media, 2020).hlm. 32

kehidupan akan terbatas dan berhadapan dengan berbagai kendala.<sup>7</sup>

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi sangat diperlukan oleh pemangku kepentingan di dunia pendidikan, utamanya peserta didik. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, fakta pembelajaran di sekolah saat ini masih belum mampu mewujudkan dengan baik. Tuntutan<sup>8</sup> keterampilan abad 21 yang harus dikuasai dan pembelajaran di sekolah yang belum mampu menumbuhkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan menjadi dasar utama literasi harus dikembangkan.<sup>9</sup>

Di Indonesia, rendahnya literasi membaca menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif sebagai akibat lemahnya kemampuan budaya membaca. Kurangnya minat dalam membaca pada siswa dapat timbul dari berbagai faktor dimulai tempat yang tidak tersedia, buku bacaan yang

---

<sup>7</sup> Nila Fitria and others, “Strategi Guru Dalam Pengenalan Literasi Awal Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Vol.7 No.2 Tahun 2022), hlm.53.

<sup>9</sup> Agus Widayoko, Supriyono Koes, and Muhardjito, “Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah ( GLS ) Dengan Pendekatan Goal-Based”, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, (Vol.16 No.1 Tahun 2018), hlm.78–92.

kurang menarik dan kurangnya dukungan baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru di sekolah adalah dengan menggunakan pojok literasi. Menumbuhkan minat baca pada anak usia dini tidak sama dengan mengajarkan membaca. Pembelajaran ini lebih difokuskan untuk mengenal perbedaan huruf dan urutannya sebelum membentuk kata dan kalimat.<sup>10</sup>

Karena program literasi merupakan inisiatif nasional, maka harus dilaksanakan segera mungkin, dimulai dari pendidikan sejak dini. keberadaannya merupakan komponen penting dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah. Oleh karena itu, pembuatan program literasi di sekolah memerlukan perhatian khusus agar dapat memaksimalkan efektivitasnya bagi seluruh warga sekolah.<sup>11</sup>

Sejalan dengan upaya pemerintah dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti anak dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah. GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan

---

<sup>10</sup>Hayatul Madiah dan Dadan Suryana, 'Pemanfaatan Pojok Literasi Yang Nyaman Dapat Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini', *Jurnal Children, Reading Early*. Hlm.4

<sup>11</sup>Witha Valenti, "Pelaksanaan Program Literasi Pojok Baca Di Sd 116 Rejang Lebong", *Skripsi*,( Curup:Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun2023).hlm 39

menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam mendukung program tersebut seperti yang telah dilakukan sebelumnya dalam mengembangkan budaya membaca di sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Meningkatkan kemampuan literasi baca tulis pada masyarakat Indonesia menjadi harapan semua pihak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sangat perlu bagi sekolah untuk memberikan fasilitas literasi agar siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan literasi salah satunya dengan pengadaan program Pojok Baca di TK

Pojok Baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa.<sup>12</sup> Pojok baca bertujuan untuk mengenalkan serta mendorong anak dalam minat baca, meningkatkan literasi awal, dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Pojok

---

<sup>12</sup> Rainhard Muharzie and dkk, ‘‘Pojok Baca: upaya Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Hinterland Kecamatan Belakang Padang’’

<[https://www.google.co.id/books/edition/Monograf\\_Pojok\\_Baca\\_Upaya\\_Peningkatan\\_Li/G2-wEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pojok+baca&pg=PA24&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Monograf_Pojok_Baca_Upaya_Peningkatan_Li/G2-wEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pojok+baca&pg=PA24&printsec=frontcover)>.

baca juga dapat menjadi tempat yang nyaman untuk peserta didik dalam menikmati buku-buku.

Pojok Baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik disetiap waktu luang di jam istirahat atau disaat pelajaran yang dipusatkan di pojok baca yang telah disediakan di rak buku. Pada kelas anak usia dini tentunya disesuaikan dengan karakteristik anak yang menyukai buku-buku cerita, buku dongeng. Sehingga pojok baca tersebut dapat menarik dan ditata secara kreatif agar lingkungan pojok baca nampak estetik.<sup>13</sup> Gerakan literasi nasional dilaksanakan sejak tahun 2015.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Al Hidayah sudah melaksanakan program literasi melalui pojok baca sejak tahun 2022. Diketahui bahwa dalam pelaksanaan program literasi di TK Al Hidayah sudah berhasil dijalankan serta telah berhasil memberikan fasilitas Pojok Baca atau stimulasi aksara anak terhadap pojok baca sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak

---

<sup>13</sup> Panji Hidayatulloh and Ayu Solihatul, “Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di Sd Muhammadiyah Plus Malangiwan Colomadu”, *Skripsi* (Aceh:Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm 6–11.

Usia Dini Di TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengenalan literasi awal melalui Program Pojok Baca di TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan literasi awal melalui Program Pojok Baca di TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan kondisi dalam pelaksanaan pengenalan literasi awal melalui Program Pojok Baca di TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati
- 2) Mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pengenalan literasi awal melalui Program Pojok Baca di TK Al

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Umum**

Dapat memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan pengenalan literasi awal melalui Program Pojok Baca di TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

### **b. Secara Khusus**

- 1) Untuk Lembaga TK
  - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang berkaitan.
  - b. Sebagai saran atau masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan demi menunjang tercapainya target yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk Anak
  - a. Dapat mengembangkan aspek bahasa anak.
  - b. Anak didik dapat menambah ilmu pengetahuannya.
- 3) Untuk Guru

Untuk menambah wawasan mengenai Program Pojok Baca dan pengembangan Pojok Baca.
- 4) Untuk Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti, serta sebagai bahan penyelesaian studi S1 di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## **BAB II**

### **PENGENALAN LITERASI AWAL MELALUI PROGRAM POJOK BACA UNTUK ANAK USIA DINI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Literasi Awal**

###### **a. Pengertian Literasi**

Kata literasi berhubungan dengan keaksaraan. Bahkan tidak jarang para ahli berpendapat bahwa literasi berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis. Literasi berasal dari bahasa Latin “Littera” yang berarti huruf, yang melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan koveni yang menyertainya. Literasi berkaitan dengan bahasa dan pemaikannya. Pendefinisian istilah literasi harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budaya. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemahaman literasi pada saat ini diperluas oleh kebutuhan akan pengetahuan. Literasi telah berkembang dari pemahaman yang sempit menjadi pemahaman yang lebih luas yang mencakup banyak bidang penting lainnya. Era yang menuntut keterampilan lebih dari sekedar membaca dan

menulis menjadi sumber faktor yang menyebabkan bangkitnya literasi.

Kemampuan membaca dan menulis itulah yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang pendidikan literasi. Seseorang dikatakan melek huruf jika dia memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk digunakan dalam setiap kegiatan yang membutuhkan fungsi literasi yang efektif dalam masyarakat, dan jika pengetahuan yang dia peroleh melalui membaca dan menulis digunakan untuk kepentingan sendiri dan untuk kepentingan itu sendiri dari masyarakat secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi pra-pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO) dalam (Kemendikbud, 2016).

Namun, hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca.

---

<sup>1</sup> Witha Valenti, “Pelaksanaan Program Literasi Pojok Baca Di Sd 116 Rejang Lebong”, *Skripsi*, (Curup:Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).hlm 17

Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut Pendit, kata “literasi” berasal dari kata latin “Litera” yang berarti “huruf” dalam bahasa inggris dan berarti “script atau tulisan”. Untuk mengikuti perkembangan zaman, literasi yang sebelumnya dipahami mencakup kegiatan membaca dan menulis perlu dimutakhirkan, istilah “literasi” sering disalah pahami karena mencakup kemampuan untuk memahami apa yang sudah diketahui dan kemampuan untuk menerapkan apa yang telah meraka pelajari.<sup>3</sup>

Menurut Suyono literasi dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nengah Sueca, *Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa* (Bandung: NILACAKRA, 2021).hlm.33

<sup>3</sup> Farid Ahmadi and Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah* (Semarang, Jawa Tengah: CV.pilar Nusantara,hlm.86

<sup>4</sup> Frita Dwi Lestari and others, “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol.5 No.6 Tahun 2021), hlm.99.

Literasi adalah sesuatu yang dapat dipelajari dari waktu ke waktu. Membantu siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk keterampilan membaca dan menulis, termasuk kemampuan menginterpretasikan makna teks yang dibacanya, merupakan salah satu tujuan utama pendidikan literasi. Keterampilan berbahasa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa mengakses informasi melalui membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan menggunakan sesuatu secara cerdas. Literasi tidak dapat dipisahkan dari tahapan pendidikan dan pembelajaran.<sup>5</sup>

Literasi mencakup kemampuan berbahasa, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat kompetensi yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Selain itu, literasi juga merupakan kegiatan atau aktivitas yang mendorong anak-anak untuk menjadi pembaca dan penulis yang baik, sehingga penting bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Literasi juga mencakup kemampuan menggunakan informasi

---

<sup>5</sup> Najelaa Shihab and Komunitas guru Belajar, *Literasi Menggerakkan Negeri* (Ciputat, Tangerang Selatan: Penerbit Literat, hlm.2

tertulis atau cetak untuk memperoleh pengetahuan serta kemampuan membaca dan menulis sebagai alat komunikasi.<sup>6</sup>

Literasi adalah penyerapan informasi melalui apa yang dirasakan lewat panca indera anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi mereka. Pembelajaran literasi sangat penting dan sangat tepat jika diajarkan pada Anak Usia Dini (AUD). Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar.<sup>7</sup>

Literasi memiliki beberapa dimensi, menurut Kemendikbud menjelaskan bahwa dimensi literasi terdiri dari literasi baca tulis, literasi numeris, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Literasi adalah kemampuan

---

<sup>6</sup> Aprida Niken Palupi and Dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Pucangrejo: CV.Rayfa cendekia Indonesia, 2020).hlm 33

<sup>7</sup> Dian Arsa, Atmazaki Atmazaki, and Novia Juita, “Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol.3 No.1 Tahun 2019),hlm. 127

<sup>8</sup> Tim Kemendikbud, *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (jakarta: Direktor Pembinaan sekolah Dasar, 2016).

membaca, menulis serta berbahasa yang diperoleh dari kegiatan membaca dan menganal buku

b. **Pengertian Literasi Awal**

Literasi awal adalah suatu proses kemampuan yang dimulai pada saat lahir dan terus berkembang selama masa hidup. Kemampuan literasi awal diperoleh anak saat sedang membaca dan mengenal buku. Secara umum kemampuan literasi awal anak terbagi menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan, teknik dasar menulis dan minat baca. Untuk mewujudkan ketiga hal tersebut orang tua dan guru harus melakukan stimulasi terhadap anak agar mempunyai minat dan suka membaca. Apabila anak sudah suka membaca setidaknya tahu buku maka kemampuan literasi awal anak sudah terpenuhi.

Menurut Snow dan Ruhaena dan Ambarwati dalam penelitiannya Sari Handayani kemampuan literasi awal mencakup kemampuan untuk menyebutkan nama huruf dan menuliskannya, mengeja kata sederhana, mengidentifikasi buku dan

judul, dan melakukan aktivitas yang terkait dengan buku.<sup>9</sup>

Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah.<sup>10</sup>

Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling pertama dalam kehidupan manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari berbagai pengetahuan dalam kehidupan. Kemampuan membaca yang baik bukan hanya sekedar seseorang dapat memahami isi dari tulisan tersebut.<sup>11</sup>

Membaca dan menulis anak usia dini adalah kemampuan dan keterampilan anak dalam melafalkan lambang bunyi bahasa untuk mengerti

---

<sup>9</sup> Sari Handayani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Media Big Book”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-007*, 2019, hal 1–7

<sup>10</sup> Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, dan Wiwien Dinar Pratisti, “Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi”, *Jurnal Psikologi*, (Vol 44.No.3 Tahun 2017), hal 177.

<sup>11</sup> Taufirul Hikmah, “Implementasi Literasi Baca Tulis Sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang”, *Skripsi* (Malang:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2020), hlm 33.

arti dan informasi suatu teks sederhana. Dari sini dapat diidentifikasi bahwa membaca anak usia dini adalah suatu kegiatan yang melibatkan lima komponen penting yaitu: melafalkan, lambang bunyi bahasa, arti bahasa, informasi bacaan, dan teks sebagai sumber bacaan. Dari lima aspek tersebut menjadi komponen penting dalam memahami dan memposisikan kemampuan dan keterampilan membaca anak usia dini. Dengan begitu membaca bagi anak usia dini adalah suatu kegiatan untuk memahami lambang bunyi dalam hati untuk mengerti dan memahami makna dan ilmu suatu teks kompleks atau yang sering disebut dengan wacana.<sup>12</sup> Dalam pengertian lain, membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis- kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian, nilai, fungsi, dan bacaan itu.

Saryono mengemukakan bahwa membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar terhadap

---

<sup>12</sup> Marwani and Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Dan Mengembangkan Budaya, Keterampilan menulis, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak* (Banyumas: Rizuqna, 2019).hlm. 20

kehidupan.<sup>13</sup> Menulis adalah proses kreatif menuangkan ide dan gagasan yang ada di pikiran ke dalam tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis adalah bentuk berfikir yang ditulis dalam kata-kata yang lebih mudah dipahami dan dimengerti. Menulis adalah jenis komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol tulis.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa literasi awal merupakan kegiatan mengenal huruf, membaca, menulis yang diperoleh dari suatu kegiatan mengenal buku.

### **c. Tujuan Pembelajaran Literasi Awal Di Sekolah**

Pembelajaran literasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana pembelajaran literasi ditunjukkan untuk mengembangkan potensi anak. Yakni, kompetensi kata, kalimat dan teks. Pembelajaran literasi disekolah ditunjukkan untuk mencapai kompetensi- kompetensi, diantaranya:

- 1) Lancar serta paham membaca dan menulis, keterampilan mengenali tujjuan suatu teks,

---

<sup>13</sup> Anang Hadi Cahyono dan Vit Ardhyantama, “Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan”, *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*,(Vol 4 No.1 (2020), hlm.8

<sup>14</sup> M. Yunus and Dkk, *Keterampilan Menulis* (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2016).hlm 15

target pembaca, dan implikasi teks, kemampuan menciptakan berbagai jenis teks, kemahiran menggunakan strategi, dan keterampilan yang sesuai dengan berbagai media.

- 2) Tertarik pada buku dan menikmati kegiatan membaca
- 3) Mengembangkan kosakata
- 4) Mengembangkan cara berpikir kritis pada anak
- 5) Membekali siswa dalam strategi menulis dan membaca, sehingga siswa terhindar dari kesulitan menulis dan membaca.

Memasuki tahun 2000 an pembelajaran literasi awal pada kelas rendah bertujuan untuk mengenalkan anak-anak tentang dasar-dasar membaca, menulis, dan berbahasa. Sepanjang pembelajaran literasi peserta didik dituntut untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan pembelajaran literasi diatas bukan digunakan dalam bidang bahasa saja, melainkan untuk mengembangkan berbagai ilmu lainnya. Selain itu salah satu tujuan literasi adalah membentuk pemikiran kritis. Menurut sebuah penelitian pola pikir kritis sangat penting bagi anak untuk beradaptasi dengan masyarakat pada masa

mendatang. Kemampuan literasi awal anak dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan mereka, termasuk perkembangan bahasa, sosial-emosional, dan kognitif. Untuk berhasil dalam membaca pada tahap literasi, pengetahuan tentang angka dan huruf serta bahasa lisan dan tulisan sangat penting.<sup>15</sup>

Dalam Kemendikbud tujuan literasi yaitu untuk menumbuh kembangkan budi pekerti siswa, untuk menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan, menghadirkan beragam buku bacaan dan berbagai strategi dalam membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari literasi yaitu untuk menumbuhkembangkan kemampuan membaca dan menulis serta membiasakan anak membaca sedari dini.<sup>16</sup>

Menurut Suyono dan Wulandari, Tujuan awal pembelajaran literasi adalah agar peserta didik

---

<sup>15</sup> Solichatul Wahyu Wulandari dan others, 'Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Awal Pada Anak 5-6 Tahu Di Tk Se-Kabupaten Temanggung', (Vol 2.No.2 Tahun 2023), hal 58.

<sup>16</sup> Nuzulia Kimiaissa'adah, "Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuh kembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Di TK IT Mutiara Hati Semarang", *Skripsi* (Semarang:Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, 2019). Hlm 28

terampil dalam menguasai dimensi linguistik literasi. Namun, seiring perkembangan waktu, pembelajaran literasi ditujukan pada peserta didik agar mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi. Pada abad ke-21, tujuan utama pembelajaran literasi adalah mengembangkan kompetensi siswa sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multikultural dan multimedia melalui pemberdayaan multi intelengsi.

Pembelajaran literasi bertujuan untuk mengoptimalkan potensi anak dalam hal keterampilan kata, kalimat, dan teks. Fokus pembelajaran literasi di sekolah adalah memastikan peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lancar dan paham, menumbuhkan minat terhadap buku, mendukung kegiatan membaca, serta mengembangkan kosakata dan kebiasaan menulis.<sup>17</sup>

Banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman anak salah satunya melalui bacaan. Maka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu disediakan sarana pojok baca yang berisikan

---

<sup>17</sup> Suyono, Harsiati Titik, dan Ika Sari Wulandari, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*,(Vol26.No.2 Tahun 2017), hlm.116–123.

buku cerita bergambar dan koleksi buku lainnya yang menarik untuk dibaca anak.<sup>18</sup>

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program literasi:

- 1) Kuatnya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi di sekolah

Hasil dari banyaknya penelitian pemerintah indonesia menyatakan bahwa minat baca di indonesia tergolong masih rendah. Dengan begitu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu karakter yang harus ditumbuhkan menurut peraturan ini terdapat dalam bagian pengantar butir f, yaitu “penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik gemar membaca dan mengembangka minta yaang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalm mengembangkan dirinya sendiri”. Dengan adanya peraturan pelaksanaan gerakan

---

<sup>18</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis* (jakarta: Bumi Aksara, 2018),hlm.23

literasi di sekolah dedikasi kepala sekolah dalam melaksanakan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah jelas sangat menjadi alasan mendukung.<sup>19</sup>

## 2) Sarana dan Prasarana

Adanya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan atau program dari sekolah. Sarana tersebut berupa rapat kerja guru, rapat manajemen, pertemuan dengan orang tua siswa untuk menyampaikan kebijakan yang sudah dirancang. Adanya pojok baca merupakan penerapan dari prinsip kegiatan membaca yang dapat dilakukan oleh siswa kapanpun itu. Siswa dengan mudah mengakses buku sebahai bahan sumber literasi. Bahkan dengan adanya pojok baca, akan semakin mendekatkan anak-anak dengan buku. Sehingga menumbuhkan kecintaan budaya membaca sejak dini.

## 3) Bahan bacaan

Adanya hibah buku atau sumbangan dari

---

<sup>19</sup> Erlin Kartikasari, “Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah”, *Jurnal Basicedu*, (Vol.6.No.5 Tahun 2022), hlm.85

orang tua. Program ini menjadi faktor pendukung untuk ketersediaan sumber literasi untuk anak. Atau bahkan juga ada dari lembaga sekolah yang memiliki dana yang cukup untuk pengadaan buku.

- 4) Guru-guru mempunyai semangat belajar yang baik<sup>20</sup>

Tenaga didik juga harus memberikan motivasi terhadap anak didik agar anak tumbuh kecintaanya terhadap buku. Guru-guru dapat membacakan buku cerita yang tersedia di pojok baca agar peerta didik dapat memaahami cerita yang dibaca.

- 5) Motivasi dari lingkungan keluarga

Literasi awal anak dapat ditanamkan dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat berperan penting untuk meningkatkan literasi awal anak. Untuk menumbuhkan literasi awal anak perlu keterlibatan orang tua yang berupa dorongan dan dukungan bahan bacaan dirumah memiliki peran yang sangat penting guna meningkatkan literasi

---

<sup>20</sup> Vonie Shela, 'Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru', *Skripsi*, 21.1 (2020), 1–9.

anak.

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan literasi

Dalam adanya suatu tujuan pasti ada hambatan-hambatan,:

1. Kebiasaan literasi di sekolah belum menjadi prioritas

Baik di sekolah maupun di rumah belum menyadari arti pentingnya membaca. Kegiatan membaca hanya menjadi kegiatan penyelesaian akademik dan tugas semata. Membaca masih didasari sikap paksaan pemenuhan kewajiban, bukan sebagai sarana hiburan dan kebutuhan. Aktivitas ini berbeda dengan negara maju, dimana membaca merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

2. Kurangnya buku bacaan/sumber bacaan

Salah satu kelemahan dalam menerapkan minat dan budaya baca adalah kurang tersedianya bahan bacaan. Siswa tidak menemukan bahan bacaan yang cocok, sehingga tidak ada perasaan tertarik untuk membaca. Belum beragamnya buku-buku mengakibatkan menurunnya minat membaca

siswa.

### 3. Lingkungan tidak mendukung

Tidak ada contoh yang baik serta tidak ada dorongan dari lingkungan sekitar membuat siswa tidak merasa perlu untuk membaca. Lingkungan yang apriori terhadap kebiasaan membaca menjadi faktor siswa enggan untuk membaca<sup>21</sup>

## 2. Pojok Baca

### a. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca merupakan suatu perpustakaan kecil dengan memanfaatkan sudut ruang kelas yang berisi buku-buku yang biasanya diisi dengan buku fiksi dan non fiksi . Pojok baca merupakan salah satu program dalam Gerakan Literasi Sekolah dan sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa.

Pojok baca merupakan salah satu sarana yang di gunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan adanya program pojok baca diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat baca peserta didik.

Menurut Aswat dan Nurmaya, pojok baca adalah

---

<sup>21</sup> Aulia Akbar, “Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar”, 3.1 (2017).

salah satu cara untuk mengembangkan berbagai kreatifitas pada anak usai dini dengan pemanfaatan pojok ruangan atau pojok kelas sebagai media baca atau perpustakaan kecil.<sup>22</sup>

Pojok baca adalah sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Pojok baca berperan untuk mengenalkan serta mendekatkan buku kepada peserta didik. Pojok baca di sekolah dikelola oleh guru.<sup>23</sup> Pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang dimiliki peserta didik merupakan bagian dari ruang kelas dimana buku dapat diakses dengan mudah. Pojok baca merupakan salah satu sumber belajar, pojok baca diartikan sebagai ruang kelas dengan adanya rak buku sebagai perpanjangan dari perpustakaan dan berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak-anak. Melalui pojok baca, anak-anak dibiasakan untuk membaca buku.

Pojok baca atau reading corner harus ditata

---

<sup>22</sup> N Nurhayani and N Nurhafizah, 'Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh', *Jurnal Basicedu*, (Vol 6. No.6 Tahun 2022). hlm. 43.

<sup>23</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017.hlm 17

sem menarik mungkin, misalnya rak buku yang menarik, baik dari segi bentuk maupun warnanya, gambar yang menarik di dinding ruangan dan lain lainnya. Pojok baca ditata dengan hiasan indah dan menarik, dipadukan dengan gambar dan tulisan yang menyolok. Dalam penataan pojok baca di TK diperlukan nilai estetika dalam penataan pojok baca. Mendirikan pojok baca pada pendidikan anak usia dini memerlukan kreativitas dari pihak guru, juga diperlukan kajian yang mendalam terhadap kecenderungan belajar anak.<sup>24</sup>

Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih buku sendiri dan membaca berbagai buku secara menarik yang dipajang. Pojok baca ini menawarkan kesempatan kepada anak didik untuk membaca kelompok. Pojok baca merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan peserta didik. Peserta didik harus diberi tanggung jawab untuk menjaga buku – buku di pojok baca. Pojok baca adalah sarana prasarana yang digunakan untuk meningkatkan minat

---

<sup>24</sup> Jazilah Nayren and Heri Hidayat, ‘‘Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini’’, *Al-Abyadh*, (Vol.4.2 Tahun 2021). hlm 81–88

baca anak.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pojok baca merupakan sarana prasarana yang digunakan untuk mengenalkan literasi serta meningkatkan minat baca peserta didik. Pojok baca merupakan upaya untuk menumbuhkan gerakan literasi sekolah yang digagas oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pojok baca diharapkan dapat memaksimalkan gerakan literasi sekolah.

#### **b. Tujuan Pojok baca**

Tujuan dibuatnya pojok baca adalah untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik dan dapat juga meminjam buku dan membacanya kapan saja. Kemendikbud, menjelaskan bahwa tujuan sudut baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber baccaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok baca dimanfaatkan secara optimal untuk membantu keberhasilan pendidikan. Pojok baca bukan untuk

---

<sup>25</sup> V.A.R.Barao and others, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dalam Bentuk Pojok Baca Terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar”, *Braz Dent J.*, (vol 33.No.1 Tahun 2022).hlm 1–12.

menyaingi perpustakaan. Tujuan sederhana yaitu untuk mendekatkan peserta didik kepada buku bacaan.<sup>26</sup>

Menurut Morrow dalam Afrianti menjelaskan bahwa tujuan sudut baca adalah untuk memudahkan siswa untuk mendapatkan, mencari, menggali informasi baru, serta untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan memanfaatkan sudut ataupun ruangan strategis di dalam kelas dimana terdapat berbagai macam buku bacaan atau hasil karya siswa yang bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan perpustakaan.<sup>27</sup> Pojok baca berfungsi sebagai, salah satu program untuk pengkondisian siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai.<sup>28</sup>

Pojok baca didesain dengan tampilan yang

---

<sup>26</sup> Nilda Savitra, “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas v-a Pada Min 4 Banda Aceh”, *Skripsi* (Banda Aceh: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022), hlm.11

<sup>27</sup> Ati Afrianti and others, ‘Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V Min 1 Kota Cilegon’, *Attadib: Journal of Elementary Education*, (Vol. 5 No.1 Tahun 2021).hlm.81.

<sup>28</sup> Elintia Hanifah and others, ‘Pengembangan Budaya Literasi Melalui Pojok Baca Di SMPN 55 Merangin, Jambi’, *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol 1.No.5 Tahun 2022). hlm .694–704.

menarik sehingga peserta didik lebih berminat untuk membaca buku tersebut. Pojok baca harus memiliki ruang yang menarik dan pencahayaan yang memadai. Dalam hal ini, sirkulasi pencahayaan yang tepat harus diatur agar peserta didik nyaman saat membaca. Pojok baca harus memiliki koleksi buku yang menarik bagi peserta didik. Pemilihan koleksi buku harus dilakukan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat peserta didik serta tingkat pemahaman mereka. Koleksi buku bisa berupa buku bercerita bergambar big book dan buku lain yang menarik. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik pojok baca untuk menciptakan ruang yang kondusif dan memfasilitasi peserta didik, sehingga dapat mengajak peserta didik untuk membaca dan peserta didik merasa nyaman berada di pojok baca.<sup>29</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pojok baca dibuat dengan memanfaatkan sudut kelas ataupun ruang yang strategis yang ada di dalam kelas. Pojok baca ini digunakan untuk mendekatkan siswa dengan buku.

---

<sup>29</sup> M. Rofi`uddin dan Hermintoyo, “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (Vol.6 No.1 Tahun 2017), hal.90

### c. Pembuatan dan Pengelolaan Pojok baca

Pengelolaan pojok baca sangat mempengaruhi keberhasilan keberadaan pojok baca dalam mengenalkan literasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan panduan untuk mengetahui pengelolaan pojok baca yang baik. Pojok baca harus ditata semenarik mungkin, misalnya seperti rak buku yang menarik, baik itu dari bentuk atau dari warnanya, gambar-gambar yang menarik pada dinding ruangan dan lainnya. Pojok baca ditata dengan hiasan yang indah serta menarik ditambah dengan gambar-gambar serta tulisan yang menyolok. Pembuatan pojok baca pada pendidikan anak usia dini juga dibutuhkan nilai-nilai estetika pada penataan pojok baca.<sup>30</sup>

Sumber belajar adalah suatu fasilitas yang dilengkapi dengan rak buku atau book buku, sehingga anak bisa melihat, memilih dan membuka bukunya. Melihat gambar belajar mengenal setiap gambar dan tulisan yang ada di dalam buku tersebut dengan didampingi oleh guru. Buku tertata rapi dengan halaman muka (Cover) terlihat jelas, rak

---

<sup>30</sup> Nayren dan Hidayat, “Pengaruh Nilai-Nilai Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini” , *Jurnal Al-Abyadh*, (Vol.4 Tahun 2021), hlm.81

buku ukuran tinggi 80 cm, panjang 120 cm kira-kira muat 25 akses semplar buku saja.

Sumber baca harus di kembangkan bagi yang belum lancar membaca dengan guru. Buku yang berada di pojok baca juga bisa untuk dibawa pulang, dengan meminjam buku supaya dibacakan bunda ataupun saudara dirumah sehingga anak dirumah tidak hanya bermain saja dengan smartphon e nya.

Sumber belajar kalau tidak dimanfaatkan dengan baik, maka tidak akan ada gunanya, dengan begitu perlu adanya kerjasama antara lembaga TK, pendidik dan orang tua. Tahapan dalam mengelola pojok baca adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka.
- 2) Merancang denah penempatan, pojok baca dapat diletakkan di dalam ruang khusus bila memungkinkan, pojok baca memerlukan pencahayaan yang cukup (sangat disarankan menggunakan cahaya matahari), memiliki sirkulasi udara yang nyaman, aman.
- 3) Pojok baca harus bersih, rapi dan menarik agar anak-anak betah berada didalam ruang pojok baca.
- 4) Merancang model penataan koleksi bahan

pustaka. Menyediakan tempat/rak koleksi cukup, kuat, dan aman. Rak buku dipilih yang tingginya setara dengan tinggi anak. Bahannya kokoh dan tidak mudah lapuk karena lembab atau dimakan rayap. Bila rak buku lebih dari 1, maka penataanya dapat berbanjar, membentuk huruf “L”, atau membentuk huruf “U”.

- 5) Menentukan, memilih, dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan di pojok baca, sesuai dengan minat dan jenjang/kemampuan baca peserta didik. Buku disusun secara rapi berdasarkan jenis buku dengan menggunakan pengkodean, buku perlu disampul plastik agar awet dan tidak mudah rusak.
- 6) Melengkapi koleksi bahan pustaka di pojok baca , oleh peserta didik dan kontribusi orang tua.
- 7) Menata koleksi bahan pustaka pada tempat/rak yang telah disediakan (dilakukan oleh guru bersama peserta didik). Bila rak buku yang tersedia kurang, maka antara jenis buku yang satu dengan yang lain diberikan pembatas. Jika tempat/rak buku

memungkinkan akan lebih baik jika sampul(cover) buku menghadap ke depan, sehingga gambar dan judul buku mudah dilihat anak.

- 8) Koleksi pojok baca seperti buku bercerita selalu diperbarui untuk membentuk budaya kecintaan membaca peserta didik minimal satu bulan sekali.
- 9) Perawatan buku, buku atau bahan bacaan yang ada di pojok baca sangat perlu untuk dirawat. Perawatan buku dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: Buku diberi sampul, buku diberikan pembatas buku, buku tidak dilipat lipas, buku tidak dicoret-coret,, buku diberi kapur barus. Buku dibersihkan secara rutin menggunakan kemoceng, lap, atau lap basah (untuk buku yang bercover plastik/*hard cover*)  
Tanggung jawab pengelolaan sudut baca kelas melibatkan guru kelas dan peserta didik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Tim Kemendikbud, *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Da Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (jakarta: Direktor Pembinaan sekolah Dasar, 2016,hlm.11

#### **d. Tahapan Penerapan Pojok Baca**

Adapun tahapan-tahapan dalam penerapan pojok baca dalam buku Chandrawaty & Khomaeny adalah sebagai berikut::

##### 1) Kenalkan

Yaitu upaya lembaga pendidikan untuk mengenalkan berbagai macam media yang dapat menjadi sumber referensi bacaan bagi anak usia dini seperti media dapat berbentuk buku visual audio dan berbagai aplikasi edukatif yang ada di berbagai android maupun web.

##### 2) Senangkan

Buatlah suatu aktivitas dan ailitass khusus yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini seperti membuat pojok baca yang memiliki kenyamanan serta menarik, karena tersedia kursi yang empuk, desain ruangan banyak gambar-gambar yang disenangi anak dan lainnya, serta aktivitas yang tidak monoton di dalam ruangan saja, tetapi harus juga dengan pendekatan karyawisata.

##### 3) Biarkan

Dalam hal ini guru memberikan keleluasaan kepada anak untuk memilih medianya sendiri, dan membiarkan anak mengeksplore dan

berimajinasi dengan imajinasinya. Seorang guru hanya mendampingi anak, mengarahkan dan menstimulasi, tidak menuntut anak.

4) Biasakan

Sehebat apapun program yang dibuat untuk anak usia dini apabila tidak dilaksanakan secara konsisten maka program tersebut tidak akan efektif. Dalam hal ini, upaya yang dapat dilakukan adalah membiarkan anak untuk rutin berkunjung ke perpustakaan daerah dan toko buku sebulan sekali.<sup>32</sup>

**e. Dampak Pojok Baca terhadap Literasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adib dan Hermintoyo, menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan antara pojok baca dan peningkatan minat baca siswa. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa semakin berkualitas sumber belajar maka akan semakin tinggi pula minat baca siswa.<sup>33</sup> Hal itu menunjukkan bahwa dampak pojok baca terhadap minat baca juga ditentukan oleh pengelolaan dan sumber belajar, seperti penataan,

---

<sup>32</sup> Chandrawathy and Elfan Fanhas fatwa Khomaeny, *Guru Paud Hebat* (Jawa barat: Ebu Publisher, 2020).hlm 20

<sup>33</sup> M. Rofi`uddin and Hermintoyo, “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (Vol 6 No.1 Tahun 2017), hlm.3

dekorasi, koleksi buku, pembaruan koleksi buku, dan lain sebagainya.

Hal ini sebagaimana dibuktikan oleh penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Hadayani, beberapa hambatan dan implementasi pojok baca adalah sarana dan prasarana yang memadai. Contohnya kurangnya koleksi buku, rak buku dengan penataan yang mengganggu tempat melakukan kegiatan membaca di sumber baca tersebut, tidak adanya hiasan dinding sudut baca. Hal ini dapat menjadikan peserta didik kurang berminat untuk membaca di pojok baca.<sup>34</sup>

Pojok baca memiliki peran yang sangat penting. Pojok baca merupakan program yang diusungkan oleh pemerintah sebagai program Gerakan Literasi Sekolah yang berkaitan juga dengan program penguatan pendidikan karakter. Program pojok baca berperan untuk menumbuhkan minat baca dan kegemaran membaca siswa. Pojok baca sebagai alternatif untuk memecahkan masalah agar siswa mampu mengeksplorasi, menemukan,

---

<sup>34</sup> Fathia Nahdli Handayani, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep – Gedangan – Sidoarjo”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 9

dan berkreasi. Pojok baca berperan untuk meningkatkan literasi dan meningkatkan budaya membaca pada anak.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Pojok baca memiliki peran yang sangat penting bagi literasi, dengan adanya pojok baca merupakan wadah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kegemaran anak untuk mengenal huruf, kosakata di pojok baca.

### **3. Anak Usia Dini**

#### **a. Hakikat Anak Usia Dini**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan periode awal yang mendasar bagi anak usia dini. Masa yang menjadi perinci anak usia dini adalah masa keemasannya (*golden age*). Usia kritis dalam periode keemasan mempengaruhi perkembangan anak usia dini di kehidupan selanjutnya. Jika stimulasi pada masa keemasan ini tidak dilakukan secara optimal dan maksimal maka akan mengalami kesulitan dalam tahap perkembangan berikutnya. Dengan hal ini maka menunjukkan meruginya suatu keluarga dan bangsa jika tidak memperhatikan masa penting pada anak usia dini. Karena masa kritis ini

tidak akan pernah terulang kembali pada kehidupan berikutnya.

Masa eksplorasi, masa bermain, masa peka, masa identifikasi/imitasi merupakan konsep yang disandingkan pada masa anak usia dini.<sup>35</sup> Menurut teori kognitif Santrock, anak usia dini masuk dalam tahapan pra-operasional. Dalam tahapan ini anak usia dini mengkonstruksikan dari pemikirannya sendiri dari apa yang telah dia lihat. Pada masa ini anak usia dini harus mencapai 6 aspek perkembangan. Salah aspek perkembangan anak usia dini yang menjadi fokus terpenting adalah aspek bahasa. Karena dengan memiliki aspek bahasa ini anak akan lebih mudah mencapai aspek-aspek lainnya yaitu, kognitif, fisik dan motoric, seni, nilai agama dan moral dan sosial emosional.

#### **b. Definisi Anak Usia Dini**

Pembahasan terkait anak usia dini merupakan pembahasan yang menarik bagi kita semua. Terutama bagi guru PAUD seperti TK, RA dan lain-lain. Alasan kenapa pembahasan ini menarik karena anak usia dini memiliki sifat-sifat yang unik yang

---

<sup>35</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktek Pembelajaran)* (Padang: UNP Press, 2013), hlm 3.

dimilikinya. Tentunya berbeda dari satu anak dengan anak yang lainnya. Walaupun anak tersebut kembar tetap saja anak tersebut memiliki sifat pembawaan yang berbeda. Selain itu, seperti potensi, kelebihan dan kekurangan, bakat minat yang dimiliki oleh setiap anak tentunya akan berbeda. Pada usia inilah anak usia dini memiliki istilah *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang serta bertumbuh dengan cepat baik itu perkembangan emosional, intelektual, maupun moral pada anak.<sup>36</sup>

Menurut *The National Association For The Education Of Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun, menurut definisi ini anak usia dini yaitu kelompok manusia yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Artinya, anak usia dini merupakan individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang spesifik sesuai dengan tahapan yang dilalui

---

<sup>36</sup> Nur Salfiatika, "Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga ,*Skripsi* (Purwokerto: Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,2021), hlm.15

anak.<sup>37</sup>

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun.<sup>38</sup> Menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, menjelaskan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun.

Pada masa anak usia dini, anak mengalami masa keemasan (*golden age*) dimana anak mulai peka atau sensitif terhadap berbagai rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Masa peka yang dialami setiap anak berbeda-beda. Seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak secara individual. Masa peka adalah saat fungsi dan mental menjadi matang dan siap menghadapi perubahan lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, sosial-

---

<sup>37</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015.hlm.78

<sup>38</sup> Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol 1No.1 Tahun 2017), hlm.1

emosional, dan moral spiritual anak.<sup>39</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik berbeda dengan pertumbuhan dan perkembangan yang perlu adanya rangsangan dan arahan sehingga tidak terhambat dalam perkembangannya.<sup>40</sup>

### **c. Karakteristik Anak Usia Dini**

Dari pengertian anak usia dini, sangat penting untuk memahami karakteristik anak usia dini yang biasa dilihat dari berbagai aspek perkembangan. Setiap ahli pasti memiliki pandangan masing-masing dan pendapat yang berbeda dengan bidangnya. Menurut pandangan psikologi anak usia dini memiliki beberapa karakteristik yang khas berada di atas 8 usia tahun.

Karakteristik anak usia dini, yakni:

#### 1) Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik,

---

<sup>39</sup> Mursid, *pengembangan pembelajaran..*, hlm 78

<sup>40</sup> Husnuzziadatul Khairi, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun”, *Jurnal Warna*, (Vol.2 No.2 Tahun 2018), hlm 15–28

mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda.

2) Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “golden age” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewati dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

3) Anak Usia Dini Bersifat Egosentrisme

Pada umumnya anak masih bersifat egosentrisme, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu.

4) Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Kuat

Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu”. Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menajubkan. Hal ini yang

mendorong rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>41</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka relevan merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah dilakukan penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya kekurangan dan kelebihan. Dalam penelitian ini memfokuskan kajian yang diteliti mengenai pengenalan literasi melalui pojok baca di TK Pondok Beringin Semarang. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi didalam penelitian ini

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Fathia Nahdli Handayani mahasiswi Universitas Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep-Gedangan-Sidoarjo*” penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang ada di Tk Zhafira dengan penerapan berupa kegiatan membaca 10 menit sebelum

---

<sup>41</sup> Sri Tatminingsih, ‘Hakikat Anak Usia Dini’, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*,(Vol 1 Tahun 2016), hlm.1–65.

pembelajaran yang mulai dilakukan pada tahun 2015 ini dikhususkan untuk anak didik dari kelas TK B atau usia -6 tahun, awal dilakukan kegiatan ini anak-anak begitu antusias dengan presentase dari bulan januari yang mencapai 80% perkembangan membaca anak-anak setelah adanya kegiatan tersebut namun seiring dengan berjalannya waktu tingkat perkembangan menurun karena kegiatan ini dinilai kurang efektif meningkatkan minat anak untuk membaca, dan perkembangan membaca anak-anak di Tk Zhafira menjadi menurun. Dengan begitu dibuatlah tempat yang berada di pojok luar kelas dengan ukura 2×3 meter dijadikan perpustakaan kecil yang disebut cukup memadai, tetapi untuk jenis-jenis buku disediakan masih kurang, sehingga anak merasa bosan, dikarenakan tidak ada yang mengatur khusus pembaruan buku untuk sudut baca. Untuk tempat duduk anak-anak saat di sudut baca sudah dikategorikan sesuai dan nyaman untuk anak-anak dengan duduk lesehan dan terdapat alas puzzel yang terbuat dari gabus dengan gambar huruf alfabet yang berwarna-warni.<sup>42</sup>

persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama- sama membahas tentang literasi

---

<sup>42</sup> Fathia Nahdli Handayani, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Zhafira Keboansikep -Gedangan-Sidoarjo'', *Skripsi* (Surabaya:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm.34

melalui pojok baca atau sudut baca. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan Memiliki perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subjek penelitian, penelitian ini diperuntukan untuk anak usia 5-6 tahun sedangkan dalam penelitian penulis diperuntukan untuk anak usia mulai 4-6 tahun.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Shindi Huninairoh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Dini TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) atau dikatakan dengan penelitian kualitatif. Kondisi minat baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi masih terbilang rendah,rendahnya minat baca anak ditandai dengan hanya sedikit anak memiliki kegemaran membaca dan sebagian besar anak tidak suka membaca di rumah, banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca anak, salah satunya faktor yang ada pada anak bisa dari dalam anak dan luar anak. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara Tk Pertiwi berinisiatif untuk meningkatkan budaya membaca pada anak usia dini dengan melalui pojok baca di dalam ruangan yang memadai Tk Pertiwi dengan membuat sumber belajar yaitu bertempat pada sudut ruangan salah satunya program pojok baca dan program membaca 10 menit

sebelum pelajaran dimulai. Dari penelitian tersebut yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pojok baca terletak pada penataan yang kurang rapi dan kurang menarik dan keberadaan buku yang kurang menarik. Maka dari itu guru berusaha untuk memanfaatkan pojok baca dengan sebaik mungkin supaya anak-anak lebih meningkatkan dalam gemar membaca. Sejak diadakannya pojok baca hingga sekarang keberadaan pojok baca terhitung bisa meningkatkan minat baca anak. Pemanfaatan pojok baca ini sudah dikatakan berjalan dengan baik.<sup>43</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan memiliki perbedaan

*Ketiga*, Artikel yang ditulis oleh Niswatin Ni'matuthoyyibah, Susiyati Novitasari, Ummidlatu Salamah dengan judul “Program pojok baca untuk meningkatkan literasi anak usia dini di TK Harapan Desa Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif objek yang menjadi penelitian ini adalah pojok baca yang terletak di TK Tunas

---

<sup>43</sup> Shindi Huninairoh, “Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Desa Wangandalem Brebes”, *Skripsi* (Purwokerto:Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2021).hlm 29

Harapan di Desa Dahor, kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban. Upaya pembuatan pojok baca dilakukan oleh Tim Pengabdian dalam kurun waktu dua minggu. Proses pembuatan mencakup pembuatan komponen utama seperti rak buku ambalan dan komponen dekorasi seperti pohon buatan, dan karpet. Pojok baca terletak di pojok sebelah kanan kelas. Buku bacaan di pojok bacaan tersebut disusun dengan rapi dan menarik guna meningkatkan minat baca anak. Anak begitu antusias membaca buku di pojok baca. Anak-anak dapat langsung mengambil buku bacaan yang akan mereka baca. Anak-anak dapat bertanya kepada pembimbing apabila menemukan bagian dari buku bacaan yang kurang dimengerti. Dan dapat dilihat bahwa anak-anak memiliki kepedulian terhadap pojok baca dengan mengembalikan buku bacaan ke dalam rak. Dari penelitian tersebut dapat ditarik hasilnya bahwa dengan adanya pojok baca TK tersebut mampu meningkatkan minat baca anak. Selain itu koleksi yang menarik juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat baca.<sup>44</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang literasi melalui

---

<sup>44</sup> Niswatin Ni'matuthoyyibah, Susiyati Novitasari, and Ummidlatu Salamah, "Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di Tk Tunas Harapan Desa Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban", 2022.hlm.33-40.

pojok baca.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Shindi Hunairoh mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul “Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Desa Wangandalem Brebes” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau bisa dikatakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan atau memanfaatkan keberadaan pojok baca dalam meningkatkan minat baca anak usia dini di Desa Wangandalem Brebes.<sup>45</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yaitu sama sama menggunakan jenis penelitian yang sama dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek penelitiannya.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis oleh Nur Salfiantika mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul “Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) atau disebut juga dengan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

---

<sup>45</sup> Huninairoh, “Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca anak usia dini di Tk Pertiwi Desa Wangandalem Brebes”, *skripsi* (Purwokerto: Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 18

bertujuan yaitu bahwa ada empat metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.<sup>46</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas mengenai literasi dengan menggunakan jenis penelitian yang sama dan memiliki perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yang membedakan yaitu pada objek penelitiannya, objek penelitian yang dilakukan oleh Nur Salfiantika yaitu mengenai metode peningkatan kemampuan literasi dan tempat pelaksanaannya bertempat di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai pengenalan literasi awal melalui program pojok baca untuk Anak Usia Dini dan untuk tempat pelaksanaan penelitiannya di TK Al Hidayah Sidoluhur.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dengan hasil tingkat literasi Indonesia yang tergolong sangat rendah akan menimbulkan beberapa masalah. Salah satunya dapat mempengaruhi akademik yaitu

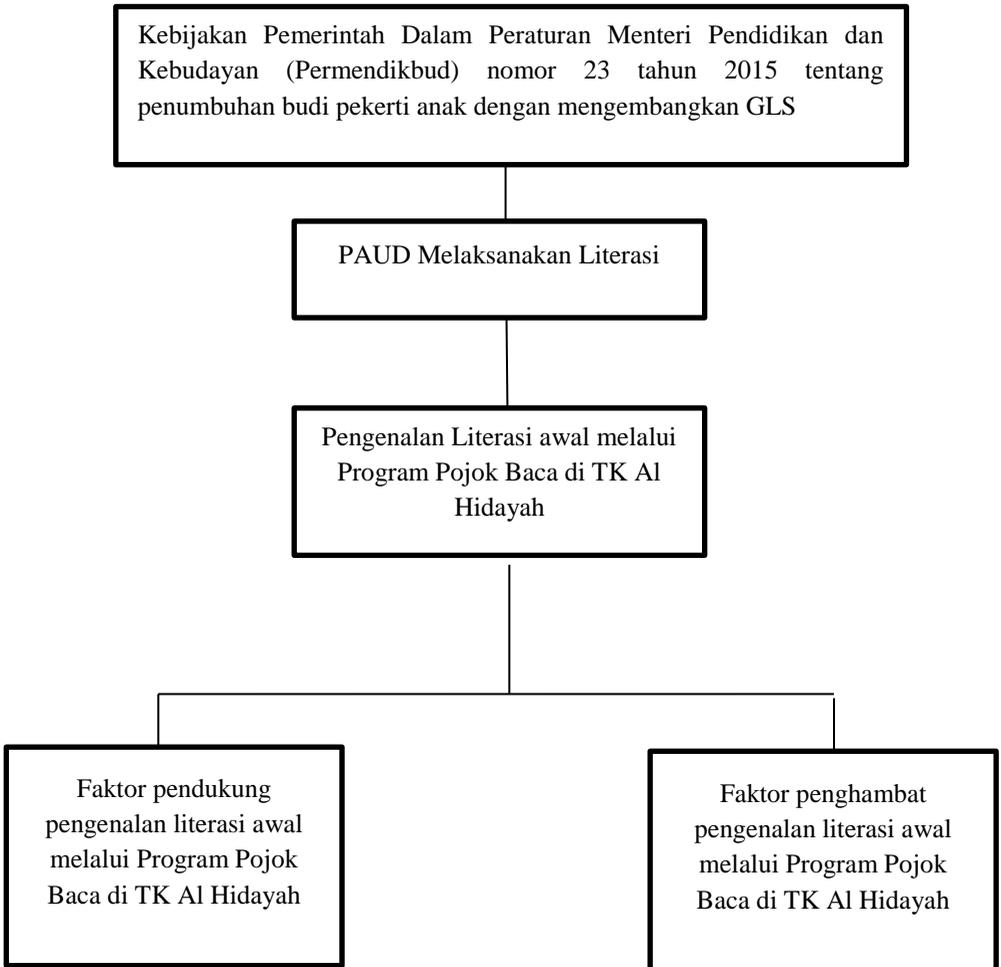
---

<sup>46</sup> Nur Salfiatika, "Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga", *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021), hlm.18

berpengaruh pada kurangnya kemampuan pemahaman dalam bidang keilmuan. Dengan ini maka GLS Dicanangkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud pada tahun 2015 kemudian awal tahun 2016 disosialisasikan dan koordinasikan ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan atau kabupaten/kota.

Kemampuan membaca harus di stimulasi sejak dini guna menumbuhkan minat baca. Salah satunya yaitu dengan cara memfasilitasi siswa dengan membuat pojok baca di sekolah. TK Al Hidayah menerapkan program pojok baca dengan tujuan agar siswa lebih dekat dengan buku. Pojok baca diterapkan sangat membantu pembelajaran dalam mengenalkan literasi awal dan terutama dalam meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca adalah sebuah sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik.

Kerangka penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut



**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Oleh karena itu objek penelitiannya adalah berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Sesuai penjelasan diatas, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian yang bersifat deskriptif atau pemaparan. Karena hasil penelitian yang tidak bisa dikembangkan dengan angka. Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti yaitu penelitian untuk mencari dan menggambarkan seluru hal dalam kegiata yang berkaitan dengan proses pengenalan literasi awal dengan objeknya yaitu anak usia dini di TK Al-Hidayah

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan di Kabupaten Pati, yaitu TK Al Hidayah yang terletak di Kelurahan Sidoluhur,Dusun Guyangan Rt 05/Rw 01 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Jawa Tengah 59184. Lokasi tersebut dipilih karena tema yang dipilih peneliti terdapat di TK Al-Hidayah Sidoluhur

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dengan judul pengenalan literasi melalui pojok baca di TK Al-Hidayah Sidoluhur ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2023, tepatnya pada

---

<sup>1</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010).hlm 88

tanggal 24 Oktober-6 November.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian Kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung di ambil oleh peneliti tanpa campur tangan orang lain yaitu penelitian langsung dengan guru dan perangkatnya. Dalam hal ini penulis memperoleh data langsung melalui observasi dan wawancara, data tersebut diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu di TK Al-Hidayah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas A dan B.

#### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data pelengkap yang diambil secara tidak langsung dari penelitian melainkan melalui orang lain ataupun data dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peristiwa, ataupun kejadian dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber yang didapatkan. Data sekunder ini dapat berupa foto dokumentasi hasil dari pengamatan pengenalan literasi

melalui pojok baca di TK Al-Hidayah Sidoluhur

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada Pengenalan Literasi melalui Program Pojok baca di TK Al-Hidayah Sidoluhur, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengenalan literasi melalui pojok baca.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Didalam penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

##### **1. Observasi**

Teknik Observasi dilaksanakan melalui pengamatan objek. Panca indera yang terlibat dalam pelaksanaan observasi yaitu seperti penglihatan dan pendengaran. Dengan observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.<sup>2</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Pada observasi jenis ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan objek, tetapi hanya sebagai

---

<sup>2</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan* (Bandung: Angkasa, 2013).hlm 99

pengamat independen. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati pojok baca yang berada di TK Al-Hidayah Sidoluhur. Komponan yang akan diamati adalah tata ruang, isi pojok baca, dan gambaran program literasi melalui pojok baca.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati yang berkaitan dengan tempat, ruang, waktu, kegiatan. Observasi dilakukan dengan menggunakan berupa buku catatan skala penilaian dan *check list* yang berisi ha-hal yang akan, sedang di obserasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi dimana informasi dikumpulkan antara pewawancara dan narasumber atau subjek melalui tanya jawab dengan maksud memperoleh informasi.<sup>3</sup> Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, bahkan banyak dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.

Jenis wawancara ada 3 (tiga) yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur.

### a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara ini, pewawancara sudah menetapkan dan sudah mengetahui informasi apa

---

<sup>3</sup> M.rahardjo, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”, 2011.hlm.1–4  
<<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>>.[Accessed 05 Mei]

yang akan diperoleh. Selain itu, pewawancara juga telah mempersiapkan jawaban-jawaban lain yang masih berkaitan dengan pertanyaan yang telah dibuat. Karena pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Daftar pertanyaan tersebut juga akan tetap digunakan meskipun narasumber telah diganti.

b. Wawancara semi-terstruktur

Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan lebih bebas. Karena tujuan dari wawancara ini agar dapat menemukan masalah secara lebih terbuka dan mendalam. Narasumber juga tidak hanya menjawab pertanyaan dari pewawancara, melainkan diminta pendapat, ide atau masukan—masukan lain yang relevan dengan topik wawancara.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur juga disebut wawancara bebas. Karena pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara dalam melaksanakannya. Sehingga kegiatan mengalir secara alamiah. Namun, apabila wawancara dilaksanakan dengan jenis ini, maka akan banyak menemui informasi yang kurang relevan dengan topik wawancara.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan wawancara jenis terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, Peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tidak keluar dari konteks. Alat atau media yang dapat dipersiapkan untuk mencatat hasil wawancara, seperti; daftar pertanyaan, *tape recorder* dan alat tulis. Dalam wawancara ini yang menjadi subjek wawancara adalah kepala sekolah, guru kelompok A dan guru Kelompok B.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*, *ceritera*, *biografi*, *peraturan*, *kebijakan*). Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>4</sup> Dokumentasi yang peneliti ambil berkaitan dengan dengan pengenalan literasi melalui pojok baca di TK Al-Hidayah.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019, hlm 314.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data dengan triangulasi.

Adapun dalam penelitian kualitatif ini triangulasi yang akan digunakan peneliti yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber artinya adalah proses memperoleh data dengan teknik yang sama namun dari sumber yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti memilih pengambilan data dari kepala sekolah. Guru kelas kelompok A dan B.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik artinya adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk kemudian memperoleh data dari sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.330.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan secara lengkap dari literatur maupun lapangan, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) *data concluding drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

### 1. *Data Reduction*( Reduksi Data)

Data yang sudah diperoleh dari lapangan kemudian dilakukan reduksii data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya dan membuang yang

tidak perlu.<sup>6</sup>

Dengan begitu data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan pengenalan literasi melalui pojok baca di TK Al-Hidayah.

## 2. *Data Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>7</sup>

Dengan begitu Peneliti akan melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif dari data yang telah direduksi untuk mendapatkan kesimpulan. Penyajian data dilakukan setelah wawancara, observasi dan juga hasil dokumentasi yang telah direduksi dan dipilih selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 337.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 341.

### 3. *Concluding Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dengan begitu penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2017), hlm. 345.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Data Umum Hasil Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat TK Al-Hidayah**

TK Al-Hidayah adalah TK pertama yang berdiri di Desa Sidoluhur, TK Al-Hidayah terletak ditengah Desa, RT 05 RW 01 Desa Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. TK Al-Hidayah didirikan pada tanggal juli 2003. TK ini berdiri di atas tanah milik pemerintah desa Sidoluhur seluas  $\pm 750$  m dibawah pengelolaan Yayasan. Pendirina adalah Bapak Yasrin sebagai Kepala Desa Sidoluhur, dibantu Alm.Bapak Djamdji sebagai pengawas TK/SD Kecamatan Jaken dan Bapak Samiun sebagai komite TK/SD Desa Sidoluhur.

Awalnya gedung TK Al-Hidayah berada di bekas gedung pupuk kompos, pada tahun 2007 kepala sekolah, guru, dan yayasan mengajukan permohonan di Desa untuk dibuatkan gedung. Dari interview dengan ketua yayasan tahun 2008 gedung TK sudah berdiri, dibantu lewat PNPM Mandiri, TK mendapat bantuan sebesar Rp 45.000.000,00 dari PNPM Mandiri dan swadaya Masyarakat sebesar Rp.

20.000.000,00 dan itu dibangun menjadi satu bangunan ruang kelas, dan 2 WC.<sup>1</sup>

b. Status TK Al-Hidayah

Status TK Al-Hidayah Sidoluhur berstatus sekolah swasta, yang memiliki izin operasional: 420/1453 yaitu pada tahun 2003 yang telah berbadan hukum dengan nama Lembaga Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah.

c. Visi, Misi Sekolah

1) Visi

“Terdepan dalam kualitas membentuk pribadi yang berakhlak mulia bersih, sehat dan berkebhinekaan global”

2) Misi

a) Melahirkan lulusan PAUD yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru indonesia.

b) Merancang kurikulum dan metode pembelajaran anak dalam meningkatkan jiwa yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru

---

<sup>1</sup> Kurikulum Operasional TK Al-Hidayah Tahun Ajaran 2023/2024.

Indonesia.

- c) Mengembangkan pribadi anak yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia.
  - d) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia.
  - e) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung PAUD yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dalam memberikan layanan dibidang sarana prasarana dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan baru Indonesia.
- d. Tujuan sekolah
- a) Lahirnya lulusan PAUD yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia.
  - b) Terwujudnya kurikulum dan metode

pembelajaran anak dalam meningkatkan jiwa yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis, dan religius Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia.

- c) Agar berkembang pribadi anak yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia.
- d) Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia
- e) Tersedianya sarana dan prasarana pendukung PAUD yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia.
- f) Terbangunnya institusi pembiayaan yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia.
- g) Terbentuknya unit pelaksana teknis bidang kehumasan, promosi, dan kerjasama yang mendukung Lembaga menjadi lembaga yang

cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia.

- h) Terwujudnya lingkungan dan budaya sekolah unggulan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk menciptakan anak yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia.
  - i) Terbinanya administrasi lembaga paud yang mendukung terciptanya warga lembaga paud yang mempunyai dedikasi yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia.<sup>2</sup>
- e. Profil Lembaga

Penyelenggara TK Al-Hidayah yaitu Yayasan “Hidayatus Shibyan Al Mubarakah”, dengan susunan Kepengurusan sebagai berikut:

Pelindung : Kepala Desa  
Pembina : Pengawas TK/ Penilik PAUD  
Ketua : Yasrin

---

<sup>2</sup> Kurikulum TK A l Hidayah Sidoluhur Tahun Ajaran 2023/2024

Sekretaris : Sumindar

Bendahara : Suwanto

Anggota : Purnomo Nur sholikin

Pengelola TK Al-Hidayah sidoluhur yaitu Siti Maskanah, S.Pd dan ketua komte yaitu Samiun.

**Tabel 4. 1 Daftar Nama Pendidik**

No	Nama	TTL	TMT	PENDIDIKAN
1.	Siti Maskanah, S.Pd	Pati,01-10-1974	01-07-2003	S1 PAUD
2.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Pati,18-07-1972	01-07-2003	S1 PAUD
3.	Triana Puji Astuti, S.Pd	Pati,20-12-1983	01-07-2005	S1 PAUD

**Tabel 4. 2 Daftar Jumlah Siswa TK Al-Hidayah Sidoluhur**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah
1	2017/2018	25
2	2018/2019	27
3	2022/2023	31
4	2023/2024	35

Alamat TK Al-Hidayah Sidoluhur:<sup>3</sup>

Desa : Sidoluhur Rt 05/Rw 01

Kecamatan : Jaken

Kabupaten : Pati

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59184

Terakreditasi : B

NPSN : 20344064

NIS : 000120

NSS : 002031806012.

**Tabel 4. 3 Daftar Sarana Prasarana TK Al-Hidayah Sidoluhur**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas	2	baik
2	Ruang guru	2	baik
3	Ruang kepala sekolah	1	baik
4	Ruang Pertemuan	1	baik
5	UKS	1	baik
6	Perpustakaan	1	baik
7	Mushola	1	baik
8	Kamar mandi/wc	2	baik

---

<sup>3</sup> Kurikulum TK Al Hidayah Tahun Ajaran 2023/2024

9	Dapur	1	baik
10	Gudang	1	baik
11	Printer	1	baik
12	Laptop	1	baik

## 2. Deskripsi data khusus

### a. Pengenalan literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di TK Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, maka peneliti mendeskripsikan penelitiannya tentang pengenalan literasi awal melalui program pojok baca untuk anak usia dini. Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, yang melatarbelakangi keberadaan pojok baca Di TK Al-Hidayah Sidoluhur yaitu tujuan sekolah untuk mengenalkan literasi awal terhadap anak, menambah wawasan anak terhadap sumber bacaan, meningkatkan kegemaran anak terhadap buku baca. Dalam pengenalan literasi awal melalui program pojok baca TK Al-Hidayah diawali dengan pembiasaan, pengembangan, pembelajaran.

Pelaksanaan merupakan fungsi dasar dalam manajemen dimana cara, teknik, dan metode untuk mendorong anggota organisasi bekerja secara efektif dan efisien.

Fungsi dari pelaksanaan merupakan realisasi dari seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Tahap pelaksanaan sebagai penentu keberhasilan dalam merencanakan dan mengorganisasikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan literasi awal di TK Al Hidayah Sidoluhur terdapat tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, serta pembelajaran.

- a. Tahap pembiasaan literasi merupakan suatu tujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca yang menyenangkan dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas A yang bernama ibu Triana Puji Astuti tentang pelaksanaan program literasi. Sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Di TK Al Hidayah,dalam proses

pelaksanaan program pojok baca kami menerapkan pembiasaan dengan mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan literasi disetiap harinya. Untuk waktu pelaksanaanya di awal pembelajaran, tengah pembelajaran, waktu istirahat bahkan di akhir pembelajaran.”<sup>4</sup>

Penuturan tambahan disampaikan juga oleh guru kelas B yang bernama Ibu Uswatun Hasanah, yaitu berikut:

“Ibu sebagai guru kelas B membebaskan anak untuk mengeksplor kepada anak didik untuk memilih buku yang mereka minati untuk dibaca. Dengan begitu anak sangat antusias dan memilih buku dan membacanya. Serta dalam penyediaan bahan buku bacaan harus kita sesuaikan dengan usia anak. Dalam pembiasaan kegiatan literasi kami menerapkan anak setiap paginya untuk berbaris di depan kelas lalu ibu mengajak anak untuk tebak huruf tebak angka setelah itu anak siap masuk ke kelas dengan membaca doa, membaca asmaul husna, mengaji dan setoran hafalan yang di lakukan setiap hari jumat, menurut saya sendiri dengan adanya pelaksanaan pembiasaan seperti hal tersebut akan merangsang anak atau

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas ATK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati , Tanggal 26 Oktober 2023

melatih anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terkait pelaksanaan pembiasaan literasi bahwasannya anak dibiasakan setiap harinya untuk meminjam untuk membaca buku, kegiatan tersebut dilakukan secara bersama sama yang didampingi oleh pendidik, Anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan dan melafalkan asma husna setiap harinya serta mengaji dan setoran hafalan di setiap hari jumat.

Berikunya dalam proses pelaksanaan pengenalan literasi Di TK Al Hidayah memiliki suatu bentuk pengembangan.

- b. Tahap Pengembangan adalah cara suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi solusi

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas B TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, Tanggal 26 Oktober 2023

yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik. Tahapan pengembangan dilaksanakan untuk lebih memahami tentang bacaan yang sudah dibaca dan mengkaitannya dengan pengalaman pribadi, melalui kegiatan membaca agar dapat berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

Dalam tahapan pengembangan pembelajaran ada strategi yang digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan serta tambahan sarana prasarana yang memadai sangat menunjang dalam kegiatan literasi.

Ibu Siti Maskanah sebagai kepala sekolah mengungkapkan tambahan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan literasi melalui program pojok baca di TK Al-Hidayah ini kami kembangkan secara mandiri dan menyesuaikan kondisi kelas. Seperti contoh kami sebagai guru bercerita didepan kelas dihadapan anak-anak, selain itu sebisanya kami selalu memberikan pendampingan

terhadap anak untuk membaca bersama.”<sup>6</sup>

Senada dengan penjelasan tambahan yang disampaikan oleh guru kelas A ibu Triana Puji Astuti mengenai pelaksanaan pengembangan sebagai berikut:

“ibu menggunakan pengembangan pembelajaran dengan berbagai penerapan metode yang bervariasi untuk mendekatkan interaksi anak didik dengan buku bacaan. Di TK Al Hidayah ini menggunakan metode membaca yang ibu pandu membaca secara nyaring, agar mudah untuk menyampaikan ide ide literasi kepada anak dengan tujuan membangkitkan minat baca peserta didik. Atau bahkan agar anak tidak merasa bosan dan merasa senang ibu menggunakan media untuk membantu untuk penyampaian materi pembelajaran, Misalnya menonton cerita lewat proyektor atau laptop setelah itu ibu mengulasnya lagi dengan memberi pertanyaan kepada anak terkait cerita yang ditontonnya. Seperti menonton kisah Nabi Muhammad lalu diikuti bernyanyi

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, Tanggal 26 Oktober 2023

bersama menyanyikan lagu nabi Muhammad. Jadi tujuannya agar ada interaksi dari peserta didik.”<sup>7</sup>

Tuturan tambahan yang disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku guru kelas B sebagai berikut:

“Kami juga sering mengganti buku atau menambah buku bacaan yang ada di pojok baca, sehingga anak dapat memilih mana buku kesukaan yang akan dibacannya, dan bahkan kami pun menghias ruang pojok baca semenarik mungkin sehingga anak merasa nyaman dan senang dalam membaca di pojok baca. Karya anak juga di tempel di dinding-dinding pojok baca”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan pendidik, bahwa dalam pelaksanaan pengembangan ada beragam strategi yang dilakukan oleh pendidik guna untuk meningkatkan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas A TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati ,Tanggal 26 Oktober 2023.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas B TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, Tanggal 26 Oktober 2023

kemampuan literasi peserta didik

Selanjutnya tahapan pembelajaran, tahapan ini merupakan tahapan yang ada di dalam pelaksanaan literasi.

- c. Tahap pembelajaran anak dapat memanfaatkan keterampilan literasinya dalam pembelajaran dikelas setiap hari untuk menyelesaikan dan memperoleh materi yang disampaikan pendidik melalui kegiatan pembelajaran. Pada fase ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengkaitkannya dengan pengalam pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Ibu Uswat Hasanah selaku guru kelas B sebagai berikut:

“Kami sebagai guru kelas mengenalkan literasi pada tahap pembelajaran yaitu pada kecakapan peserta didik seperti halnya mengenalkan anak dengan huruf huruf dari buku , menulis di

buku ataupun di papan tulis, membaca, peserta didik belajar mengeja kata”<sup>9</sup>.

**b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengenalan literasi awal melalui program pojok baca untuk anak usia dini di TK Al Hidayah Sidoluhur**

Dalam pelaksanaan kegiatan program literasi melalui pojok baca memiliki faktor pendukung serta penghambat. Faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan literasi yaitu adanya dukungan dari orang tua serta guru di sekolah. Dengan adanya dukungan yang bagus maka dapat menunjang semangat anak dalam belajar sehingga pelaksanaan literasi dapat berjalan dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang bernama ibu Siti Maskanah sebagai berikut :

“Yang menjadi salah satu pendukung dalam pelaksanaan pengenalan literasi di sekolah ini itu seperti kontribusi peran dukungan dari orangtua terhadap program pojok baca serta peran orangtua dirumah sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak dalam proses belajar membaca. Kami dari pihak sekolah

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas B TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, Tanggal 26 Oktober 2023.

setiap bulan sekali mengadakan parenting dengan orang tua terkait dengan literasi anak. Kami selalu mengingatkan dan saling bekerjasama dengan orang tua bahwa dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memotivasi anaknya untuk belajar.”<sup>10</sup>

Selain adanya dukungan dari orang tua dan tenaga pendidik yang menjadi faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang disediakan sekolah.

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar,mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan pengertian prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah,tata tertib sekolah dan sebagainya.<sup>11</sup>

Terkait sarana prasarana berikut wawancara dengan guru kelas A ibu Triana Puji Astuti, yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan program literasi melalui pojok baca :

---

<sup>10</sup> Hasil waancara dengan kepala sekolah TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, Tanggal 26 Oktober 2023

<sup>11</sup> Nadia Wirdha Sutisna and Anne Effane, ‘Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana’, *Jurnal Karimah Tauhid*, 1.2 (2022), hal. 227–33.

“Selain adanya dukungan dari orang tua saya menambahkan bahwa di TK Al Hidayah juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, pojok baca, ruang ibadah, uks, poster, dinding karya anak. Serta kelengkapan di pojok baca seperti ketersediaan buku. Menurut ibu dengan adanya fasilitas dari sekolah yang baik akan memotivasi anak untuk semangat dalam belajar”<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan literasi melalui pojok baca TK Al-Hidayah memiliki kendala atau faktor penghambat saat melaksanakan kegiatan literasi untuk mewujudkan kegiatan tersebut

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas B yang bernama Ibu Uswatun Hasanah sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami sendiri saat mengajar anak atau mendampingi anak dalam pelaksanaan literasi yaitu di tata tertib pelaksanaan literasi itu sendiri, kadang kan anak itu ada kalanya susah sekali diatur, seperti contoh masih suka berebut buku dengan teman. Serta beberapa anak terkadang kala masih susah untuk diajak merawat buku, sebagian ada yang mencoret coret buku, merusak buku dan belum bisa membereskan kembali buku-

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru Kelas A TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, Tanggal 26 Oktober 2023

buku yang telah dibaca.”<sup>13</sup>

Tambahan penuturan dengan Ibu Triana Puji Astuti selaku guru kelas A bahwasannya:

“Yang menjadi penghambat literasi itu sendiri di kelas ibu , terkadang masih adanya anak yang masih belum memiliki minat baca atau ketertarikan dengan buku bacaan. Bahkan anak masih kurang bisa diajak konsentrasi sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman anak”<sup>14</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dengan teknik obserasi, wawancara dengan kepala TK dan pendidik, serta dokumentasi mengenai pengenalan literasi awal untuk anak usia dini melalui program pojok baca di TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, maka penulis akan memaparkan analisis data yang diperoleh dari berbagai pihak sebagai berikut:

### **1. Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini di TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati**

Kemampuan literasi awal pada anak usia dini

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas B TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, Tanggal 27 Oktober 2023

<sup>14</sup> Hasil waancara dengan guru kelas A TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, Tanggal 27 Oktober 2023

pada dasarnya adalah kemampuan yang mengacu pada pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh anak usia dini yang berkaitan dengan membaca, serta menulis sebelum mereka memperoleh keterampilan literasi dijenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Membaca anak usia dini adalah kemampuan dan keterampilan anak dalam melafalkan lambang bunyi bahasa untuk mengerti arti dan informasi suatu teks sederhana. Dapat diidentifikasi bahwa membaca anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang melibatkan lima komponen penting yaitu: *melafalkan, arti bahasa, informasi bacaan, lambang bunyi bahasa, dan teks sebagai sumber bacaan*. Dari kelima aspek tersebut menjadi komponen penting dalam memahami lambang bunyi dalam hati untuk mengerti dan memahami makna dan ilmu suatu teks kompleks atau yang sering disebut dengan wacana.<sup>15</sup>

Pengenalan Literasi Awal Anak Usia Dini yang ada di terapkan TK Al Hidayah Sidoluhur merupakan suatu alternatif yang digunakan untuk membantu anak-anak dalam membaca dan menulis huruf bilangan dengan tingkat pencapaian kemampuan masing-masing anak usia dini. Dengan adanya keberadaan pojok baca Di

---

<sup>15</sup> Marwani and Kurniawan.

TK Al Hidayah merupakan wadah atau tempat yang sangat dibutuhkan untuk membantu mendekatkan anak dengan buku bacaan. Berikut merupakan prosedur pelaksanaan penganalan literasi awal untuk anak usia dini di TK Al Hidayah Sidoluhur

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau tahapan selanjutnya dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang akan dilanjutkan ditahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini ada tahap pelaksanaan pembiasaan, pengembangan, pembelajaran.

a. Pelaksanaan pembiasaan

Pelaksanaan pembiasaan merupakan tahapan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan data hasil penelitian, Langkah-langkah yang dilakukan di TK Al Hidayah dalam kegiatan Pembiasaan sebagai berikut:

Pertama, anak diarahkan setiap pagi sebelum masuk ke kelas melakukan kegiatan untuk bernyanyi dan tepuk lagu, serta mengenal angka, kosakata huruf dan bahkan mengeja kata, mengaji serta baca tulis huruf hijaiyah dan huruf latin.

Kedua, dalam pelaksanaan kegiatan membaca peserta didik dilaksanakan pada saat jam pembelajaran bahkan dilaksanakan pada saat jam istirahat agar anak seluas dalam mengeksplor buku di pojok baca.

Ketiga, Pengembangan sarana prasarana yang mendukung, seperti hiasan yang terdapat di pojok baca yang dapat menarik anak dalam kegiatan mengenal buku bacaan.

Tujuan diadakannya kegiatan tersebut fokus pada pengembangan pengenalan literasi awal. Serta sekolah bertugas untuk memperkaya bahan bacaan bagi peserta didik, serta mengfungsikan lingkungan fisik sekolah dengan pemanfaatan sarana prasarana yang menunjang kegiatan literasi sekolah seperti adanya pojok baca, buku bercerita, lingkungan sekolah juga mencerminkan lingkungan literat dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan teks di setiap sudut sekolah dimulai dari dinding sekolah, area baca, UKS hingga toilet, teks gambar, poster, dan hasil karya siswa turut menghiasi dinding kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka

disimpulkan dalam penelitian bahwa TK Al Hidayah telah melaksanakan pengenalan Literasi pada tahap pembiasaan.

b. Pelaksanaan pengembangan

Dalam tahap pengembangan, tujuan kegiatan pengenalan literasi pada tahap pengembangan sebagai tindak lanjut kegiatan di tahap pembiasaan yaitu untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Sesuai dengan hal tersebut tahap pengembangan yang dilakukan di TK Al Hidayah Sidoluhur, dalam tahap pengembangan tentunya aspek kompetensi guru sangat diperhatikan. Di TK Al Hidayah guru kelas memiliki berbagai strategi pengembangan berbasis literasi yang disesuaikan dengan karakteristik dari kelas yang diajarkan. Untuk mengembangkan kemampuan literasi anak, Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Dilaksanakannya kegiatan mendampingi membaca/membacakan buku cerita yang didampingi oleh guru kelas, serta

membaca nyaring, dalam kegiatan membaca awal pada usia anak 4-6 tahun yaitu dengan peserta didik dapat memilih buku bacaan yang disukainya, kemudian pendidik membacakan buku yang dipilih oleh peserta didik untuk membacakan cerita dan mengkombinasikannya dengan tepuk dan lagu serta melakukan kegiatan mengenalkan huruf abjad pada awal kata. Teknik membacakan cerita sederhana dengan banyak pengulangan akan memberikan pemahaman pada peserta didik dalam optimalisasi kinerja literasi melalui audit peserta didik.

- 2) Memberikan kegiatan yang menggunakan media untuk membantu pembelajaran literasi anak yang menghasilkan tanggapan secara lisan. Dengan begitu anak mampu mengkomunikasikan ide, pikiran/gagasan, serta perasaannya secara lisan, tulisan. Serta dalam kegiatan pengembangan ini guru memberikan kesempatan pada anak. Kegiatan membaca dasar pada anak di TK Al Hidayah Sidoluhur guru yaitu membaca dan melafalkan huruf, lambang

bunyi yang dibaca yaitu: huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Melafalkan huruf yaitu kegiatan mengucapkan bahasa yang berwujud lambang-lambang bunyi. Contoh dalam kegiatan di TK Al Hidayah

<b>Huruf</b>	<b>Buah</b>	<b>Apel</b>
Suku kata	Bu-ah	Ap-el
Kata	Buah	Apel
Kalimat sederhana	Buah apel	Manis Rasanya

Tujuan dengan diadakannya kegiatan pengembangan di TK Al Hidayah Sidoluhur yaitu untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku yang dibacakan secara lisan, membangun interaksi antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca, mengasah kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Dengan kegiatan pembelajaran bercerita memiliki potensi untuk memicu rasa ingin tahu anak, memotivasi, kecerdasan, dan kecintaan anak.

Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam membaca untuk anak usia dini harus

ditempatkan pada proporsi kemampuan anak, jangan sampai membaa untuk anak usia dini dituntut seperti anak usia lanjut,

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan kegiatan literasi yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca buku. Kegiatan literasi pada tahapan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis ). Kemampuan membaca menulis dijenjangkan agar peningkatakan kecakapan di empat area berbahasa tersebut yaitu membaca, menulis, menyimak, berbicara dapat dilakukan secara terukur dan berkelanjutan.

Pada tahapan pembelajaran ini TK Al Hidayah mengintergrasikan literasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik di fokuskan pada kemampuan membaca menulis huruf latin sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Seperti halnya dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas A dan B berbeda tingkat kesulitannya.

Berdasarkan hasil data penelitian TK Al Hidayah melaksanakan kegiatan literasi yang terdapat di kelas A yang usia 4-5 tahun, bahwa pada usia ini kemampuan membaca permulaan anak masih rendah sehingga pada tahap pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu dengan kegiatan yang berkaitan dengan keaksaran seperti contoh menyebutkan nama yang dibawakan oleh guru. Pada kegiatan kedua yaitu guru memberikan kegiatan dengan memberikan kartu huruf, dengan begitu anak dapat merangkai huruf menjadi sebuah kata, menyebutkan simbol-simbol huruf

Tahapan pembelajaran pada TK Al Hidayah kelas B yang usia 5-6 tahun yaitu dengan membaca buku cerita, guru membacakan buku cerita kepada anak dilakukan secara lisan, agar anak memiliki pembendaharan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis. dalam pelaksanaan tersebut aktivitas yang dilakukan di kelas. Di samping itu, guru juga memberikan pengalaman terhadap anak untuk dapat bercerita di depan teman-

temannya. Dengan begitu akan menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam melakukan komunikasi secara lisan serta meningkatkan kosakata anak. Kegiatan pembelajaran lain yang dilakukan yaitu dengan anak diajak membuat karya yang akan digunakan ketika bercerita.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengenalan literasi awal melalui Program Pojok Baca di TK Al-Hidayah.**

Analisis peneliti terhadap beberapa faktor pendukung dalam pengenalan literasi awal melalui Program Pojok Baca di TK Al Hidayah Sidoluhur adalah sebagai berikut :

Dalam keberhasilan pelaksanaan pengenalan program literasi tentunya dipengaruhi adanya dukungan dari pihak-pihak yang berkaitan. Pendidik sebagai pemberi teladan dikelas serta senantiasa mendorong peserta didik untuk membaca buku-buku dan adanya motivasi dari orang tua yang ada dilingkungan rumah memiliki peran penting untuk menanamkan minat baca anak sejak dini. Keluarga merupakan sekolah pertama yang dikenal oleh peserta didik. Oleh karna itu kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua peserta

didik sangat diperlukan dalam hal peningkatan minat baca anak. Partisipasi orang tua dapat dimaksimalkan dalam mendukung program literasi melalui program pojok baca agar tujuan dari diadakannya pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik dapat tercapai. Seperti halnya di TK Al Hidayah pendidik dan orang tua bekerjasama untuk meningkatkan minat baca anak, dengan diadakannya parenting kepada orang tua sebulan sekali.

Antusias dari peserta didik terhadap bahan bacaan harus senantiasa di tingkatkan dengan mengajak peserta didik aktif membaca buku di pojok baca. Penataan pojok baca seperti pemilihan koleksi buku serta pembaruan buku yang sesuai dengan usia anak, penataan dan dekorasi pojok baca serta pembuatan tata tertib dalam pelaksanaan membaca di pojok baca,

Sarana Prasarana yang layak dapat menunjang pelaksanaan program literasi sehingga dapat berjalan dengan maksimal. Dengan keberadaan pojok baca dapat memudahkan peserta didik untuk dekat lagi dengan buku bacaan. Di TK Al Hidayah Sidoluhur juga terdapat perpustakaan mini akan tetapi untuk dapat ke perpustakaan akses tempatnya cukup kurang sehingga dengan keberadaan pojok baca di kelas dapat mempermudah peserta didik agar lebih nyaman seluas

untuk membaca buku setiap harinya. Dengan adanya kemudahan mengakses buku bacaan melalui pojok baca, minat baca siswa menjadi semakin meningkat.

Selain adanya faktor pendukung program literasi di TK Al Hidayah Sidoluhur juga terdapat kendala atau faktor penghambat. Faktor penghambat yang dialami saat melaksanakan kegiatan literasi yaitu kurang tertibnya anak dalam melaksanakan membaca di pojok baca. Sebagian peserta didik terkadang masih ada yang berebut buku bahkan merusak buku. Maka dari hal tersebut perlu adanya lagi tata tertib yang bersifat lisan maupun tulisan agar kondisi buku-buku yang ada di pojok baca tetap dalam keadaan baik, supaya peserta didik dapat berlatih disiplin.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih dikatakan jauh dari kata sempurna. Dalam penelitian ini, peneliti mengakui masih terdapat kekurangan karna saat melakukan penelitian peneliti memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan seperti:

#### **1. Keterbatasan waktu**

Penelitian ini terbatas pada waktu, penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua minggu sehingga masih banyak kekurangan

#### **2. Keterbatasan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Namun peneliti masih menyadari bahwa merasa kurang dalam wawancara sehingga informasi yang didapatkan kurang sehingga mempengaruhi peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisa hasil penelitian.

3. Keterbatasan kemampuan penulis

Peneliti masih memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, peneliti merasa dalam pengetahuan dan literatur yang kurang lengkap. Akan tetapi penulis akan terus belajar untuk kedepannya agar lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap judul “Pengenalan literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Di TK Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pengenalan literasi awal anak yaitu, Pembiasaan, Pengembangan, Pembelajaran. Dan di TK Al-Hidayah memiliki faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pengenalan literasi awal, yaitu:
- 2) Faktor pendukung, adanya kerjasama dengan orang tua yang siap berpartisipasi untuk mendukung program literasi sekolah, tersedianya sarana prasarana yang memadai  
Faktor penghambat, Masih belum tertibnya peserta didik dalam kegiatan membaca di pojok baca.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengenalan literasi awal melalui program pojok baca di TK Al Hidayah Sidoluhur kecamatan Jaken

Kabupaten Pati, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dengan adanya keberadaan pojok baca diharapkan agar sekolah tersebut lebih bisa baik lagi dalam melaksanakan literasi agar stabil berjalan dengan lancar.

2. Bagi pendidik

Pendidik merupakan teladan bagi siswanya. Dalam keberadaan pojok baca, pendidik agar lebih optimal lagi dalam memanfaatkan pojok baca. Diharappkann pendidik agar lebih memiliki semangat juga yang lebih tinggi memberikan motivasi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan literasi

3. Bagi siswa

Saya berharap dengan adanya keberadaan pojok baca di TK Al Hidayah Sidoluhur dapat menjadikan anak lebih dekat lagi dengan buku bacaan ,, semangat belajarnya lebih meningkat.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas kasih sayang serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan ketentuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh karena

itu, kritik serta saran sangat diharapkan oleh peneliti dari setiap pembaca. Tentunya penulis akan terus belajar untuk lebih bisa baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam budaya literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Afnida, Mutia, and Suparno Suparno, 'Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 971 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>>
- Afrianti, Ati, Ujang Jamaludin, Ujang Jamaludin, and Istinganatul Ngulwiyah, 'Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V Min 1 Kota Cilegon', *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5.1 (2021), 81 <<https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.852>>
- Ahmadi, Farid, and Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah* (Semarang, Jawa Tengah: CV.pilar Nusantara)
- Akbar, Aulia, 'Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar', 3.1 (2017)
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan* (Bandung: Angkasa, 2013)
- Antoro, Billy, *Gerakan Literasi Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017
- Arsa, Dian, Atmazaki Atmazaki, and Novia Juita, 'Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya', *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 127  
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>>
- Cahyono, Anang Hadi, and Vit Ardhyantama, ‘Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan’, *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 8–16 <<https://doi.org/10.24929/alpen.v4i1.36>>
- Chandrawathy, and Elfan Fanhas fatwa Khomaeny, *Guru Paud Hebat* (Jawa barat: Ebu Publisher, 2020)
- Fitria, Nila, Fasli Jalal, Asep Supena, and Asupena@unj Ac Id, ‘Strategi Guru Dalam Pengenalan Literasi Awal Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7.2 (2022), 145–53 <<https://doi.org/10.33369/jip.7.2.>>
- Handayani, Fathia Nahdli, ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Zhafira Keboansikep -Gedangan-Sidoarjo’, *Skripsi* (Surabaya, 2019), DLXI
- Handayani, Sari, “‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Media Big Book’”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-007*, 2019, 1–7 <<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php>>
- Hanifah, Elintia, Candika Candika, Reni Kusmiarti, and Ajat Manjato, ‘Pengembangan Budaya Literasi Melalui Pojok Baca Di SMPN 55 Merangin, Jambi’, *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.5 (2022), 694–704 <<https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.247>>

- Hapsari, Widyaning, Lisnawati Ruhaena, and Wiwien Dinar Pratisti, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi', *Jurnal Psikologi*, 44.3 (2017), 177 <<https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>>
- Hidayatulloh, Panji, and Ayu Solihatul, 'Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di Sd Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu', *Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu*, 1.1 (2019), 6–11
- Hikmah, Taufirul, 'Implementasi Literasi Baca Tulis Sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang', *Skripsi*, 7.2 (2020), 33–48  
<[http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS PUSAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf)>
- Huninairoh, Shindi, 'Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Desa Wangandalem Brebes', *Skripsi*, 2021
- Kartikasari, Erlin, 'Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8879–85
- Kemendikbud, Tim, *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (jakarta: Direkstor Pembinaan sekolah Dasar, 2016)

- Khairi, Husnuzziadatul, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), 15–28  
<ejournal.iaiiig.ac.id?index.php?warna?article?download>
- Kimiaissa'adah, Nuzulia, 'Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Di TK IT Mutiara Hati Semarang', *Skripsi*, 2019
- Kurikulum Operasional TK Al-Hidayah 2023/2024*
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, and Pance Mariati, 'Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5087–99  
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>>
- Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010)
- M.rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011, 1–4  
<<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>>
- Madiyah, Hayatul, and Dadan Suryana, 'Pemanfaatan Pojok Literasi Yang Nyaman Dapat Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak Usia Dini', *Children, Reading Early*
- Marwani, and Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Dan Mengembangkan Budaya, Keterampilan menulis, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak* (Banyumas: Rizuqna, 2019)
- Muharzie, Rainhard, and Dkk, 'Pojok Baca: upaya Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Hinterland Kecamatan Belakang Padang'

<[https://www.google.co.id/books/edition/Monograf\\_Pojok\\_Baca\\_Upaya\\_Peningkatan\\_Li/G2-wEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pojok+baca&pg=PA24&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Monograf_Pojok_Baca_Upaya_Peningkatan_Li/G2-wEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pojok+baca&pg=PA24&printsec=frontcover)>

Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015)

Nayren, Jazilah, and Heri Hidayat, 'Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini', *Al-Abyadh*, 4.2 (2021), 81–88  
<<https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>>

Ni'matuthoyyibah, Niswatin, Susiyati Novitasari, and Ummidlatu Salamah, 'Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di Tk Tunas Harapan Desa Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban', 2022, 33–40

Nurhayani, N, and N Nurhafizah, 'Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), 9333–43  
<<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3598>>

Palupi, Aprida Niken, and Dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Pucangrejo: CV.Rayfa cendekia Indonesia, 2020)

Pasca, Sekolah, Sarjana Universitas, Pendidikan Indonesia, and A Latar Belakang Masalah, 'Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini ( Studi Kasus Best Practice Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh Kota

Bandung ) Program For The Development Of Literation Ability Early Childhood ( Case Study of Best Practice of Literacy Learnin', 3.2 (2017)

Pebriana, Putri Hana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>>

'Qur'an Kemenag'

Rofi`uddin, M., and Hermintoyo, 'Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6.1 (2017), 281–90 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>>

Salfiatika, Nur, *Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Skripsi*, 2021

Savitra, Nilda, 'Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas v-a Pada Min 4 Banda Aceh', 2022, 11 <[https://repository.ar-raniry.ac.id/23738/1/Nilda Savitra%2C 170209106%2C FTK%2C PGMI%2C 085282728373.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/23738/1/Nilda%20Savitra%20170209106%20FTK%20PGMI%20085282728373.pdf)>

Shela, Vonie, 'Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru', *Skripsi*, 21.1 (2020), 1–9

Shihab, Najelaa, and Komunitas guru Belajar, *Literasi Menggerakkan Negeri* (Ciputat, Tangerang Selatan: Penerbit Literat)

- Sueca, Nengah, *Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa* (Bandung: NILACAKRA, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktek Pembelajaran)* (Padang: UNP Press, 2013)
- Sutisna, Nadia Wirdha, and Anne Effane, ‘Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana’, *Jurnal Karimah Tauhid*, 1.2 (2022), 227–33
- Suyono, Harsiati Titik, and Ika Sari Wulandari, ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar’, *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26.2 (2017), 116–23  
<<http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>>
- Tatminingsih, Sri, ‘Hakikat Anak Usia Dini’, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1 (2016), 1–65
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, and J.G.S.Souza, ‘Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dalam Bentuk Pojok Baca Terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar’, *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12
- Valenti, Witha, ‘Pelaksanaan Program Literasi Pojok Baca Di Sd 116 Rejang Lebong’, *Skripsi*, 2023
- Widayoko, Agus, Supriyono Koes, and Muhardjito, ‘Analisis

Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah ( Gls ) Dengan Pendekatan Goal-Based’, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 16.1 (2018), 78–92

Wijayani, Novan Ardi, *Dasar- Dasar Manajemen PAUD:konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Arruz Media, 2020)

Wulandari, Solichatul Wahyu, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, Universitas Ahmad Dahlan, Intan Puspitasari, and others, ‘Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Awal Pada Anak 5-6 Tahu Di Tk Se-Kabupaten Temanggung’, 2.2 (2023), 340–58

Yunus, M., and Dkk, *Keterampilan Menulis* (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2016)

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1

### **Pedoman Dokumentasi Di TK Al-Hidayah Sidoluhur**

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Sejarah berdirinya TK Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati
2. Tujuan berdirinya TK Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati
3. Visi misi TK Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati
4. Keadaan Pendidik dan peserta didik TK Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati
5. Sarana Prasarana TK Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Lampiran 2

**Pedoman Observasi Tentang Pengenalan Literasi Awal Melalui  
Program POjok Baca Untuk Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah  
Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati**

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Aspek	Indikator	Keterlaksanaan		Keterangan
1.	Fasilitas pojok baca	Ruang Pojok Baca	Ya	Tidak	
		Sirkulasi Pencahayaan yang bagus di ruang pojok baca			Letak pojok baca berdekatan dengan jendela dan pintu sehingga untuk sirkulasi udara dan pencahayaan sudah cukup bagus

		Kebersihan ruangan pojok baca			Kebersihan di pojok baca sudah bersih sehingga anak nyaman dalam membaca buku
		Keberadaan hiasan atau dekorasi pojok baca yang menarik			Ada gambar serta hiasan dinding dari hasil karya anak yang menarik dan bervariasi
		Penataan pojok baca yang rapi dan nyaman			Penataan pojok baca sudah terbilang cukup rapi
		Isi Pojok Baca			
		Koleksi buku yang variatif			Untuk koleksi buku ada beberapa macam koleksiakan tetapi masih

					kurang bervariasi
2.	Capaian literasi awal anak melalui program pojok baca	Jenis buku sesuai dengan kebutuhan anak			Jenis buku sudah sesuai dengan umur anak
		Jumlah buku yang banyak			Jumlah buku di pojok baca sudah banyak
		Kualitas buku yang baik			Kualitas buku baik dan layak untuk dibaca
		Manajemen pojok baca			
		Pembuatan pojok baca			Pembuatan pojok baca dilaksanakan pada thun 2021
		Kunjungan siswa di pojok baca			Siswa mengunjungi pojok baca setiap hari,

					karna tempat pojok baca jadi satu dengan ruang kelas
		Menyediakan waktu membaca di pojok baca			Waktu dalam membaca di pojok baca dilaksanakan setiap jam istirahat
		Membaca buku didampingi oleh guru kelas			Dalam membaca buku anak anak di dampingi oleh gurukelas masing masing
		Menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan			Melalui dengan adanya fasilitas pojok baca menjadi akses anak untuk gemar membaca

		Melatih kemampuan literasi dasar anak(membaca ,menulis,berbaha hasa)			Dengan adanya pojok baca mampu melatih anak untuk membaca menulis serta berbahasa
		Meningkatnya frekuensi membaca siswa			Semenjak di adakanya program pojok anak frekuensi membaca anak meningkat

### Lampiran 3

## **Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Penegulan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apakah di sekolah ini telah memiliki program pojok baca?
2. Sejak kapan TK Pondok mulai melaksanakan program literasi membaca melalui pojok baca?
3. Hal apa yang melatarbelakangi keberadaan pojok baca ?
4. Apa pendapat ibu tentang program literasi membaca melalui pojok baca ?
5. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam proses pengenalan literasi awal melalui program pojok baca?
6. Apakah dengan adanya pelaksanaan program literasi melalui pojok baca menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca anak?
7. Apakah orang tua terlibat dalam program literasi melalui

pojok baca yang diadakan sekolah?

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pojok baca ?
9. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pojok baca ?

## Lampiran 4

### **Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas A Tentang Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pojok baca?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pojok baca di TK Al-Hidayah ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pojok baca di TK Al-Hidayah ?
4. Bagaimana partisipasi guru dengan kegiatan literasi ?

## Lampiran 5

### **Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas B Tentang Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pojok baca?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pojok baca di TK Al-Hidayah ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pojok baca di TK Al-Hidayah ?
4. Bagaimana partisipasi guru dengan kegiatan literasi ?

Lampiran 6

**Sampel Ceklis Observasi Pengenalan Literasi Awal Melalui Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini Di Tk Al Hidayah Sidoluhur  
Kecamatan Jaken Kabupaten Pati**

No	Aspek	Indikator	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Fasilitas pojok baca	Ruang Pojok Baca	Ya	Tidak	
		Sirkulasi Pencahayaan yang bagus di ruang pojok baca	✓		Letak pojok baca berdekatan dengan jendela dan pintu sehingga untuk sirkulasi udara dan pencahayaan sudah cukup bagus

		Kebersihan ruangan pojok baca	✓		Kebersihan di pojok baca sudah bersih sehingga anak nyaman dalam membaca buku
		Keberadaan hiasan atau dekorasi pojok baca yang menarik	✓		Ada gambar serta hiasan dinding dari hasil karya anak yang menarik dan bervariasi
		Penataan pojok baca yang rapi dan nyaman		✓	Penataan pojok baca sudah sudah terbilang

2.	Capaian literasi awal anak melalui program pojok baca				cukup rapi
		Isi Pojok Baca			
		Koleksi buku yang variatif		✓	Untuk koleksi buku ada beberapa macam koleksiakan tetapi masih kurang bervariasi
		Jenis buku sesuai dengan kebutuhan anak	✓		Jenis buku sudah sesuai dengan umur anak
	Jumlah buku yang banyak	✓		Jumlah buku di pojok baca sudah banyak	

		Kualitas buku yang baik	✓		Kualitas buku baik dan layak untuk dibaca
		Manajemen pojok baca			
		Pembuatan pojok baca	✓		Pembuatan pojok baca dilaksanakan pada tahun 2021
		Kunjungan siswa di pojok baca	✓		Siswa mengunjungi pojok baca setiap hari, karna tempat pojok baca jadi satu dengan ruang kelas

		Menyediakan waktu membaca di pojok baca	✓		Waktu dalam membaca di pojok baca dilaksanakan setiap jam istirahat
		Membaca buku didampingi oleh guru kelas	✓		Dalam membaca buku anak-anak didampingi oleh gurukelas masing-masing
		Menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan	✓		Melalui dengan adanya fasilitas pojok baca menjadi

					akses anak untuk gemar membaca
		Melatih kemampuan literasi dasar anak(membaca,menulis,berbahasa)	✓		Dengan adanya pojok baca mampu melatih anak untuk membaca menulis serta berbahasa
		Meningkatnya frekuensi membaca siswa	✓		Semenjak di adakanya program pojok anak frekuensi membaca anak meningkat

## Lampiran 7

### **Hasil Dokumentasi Wawancara Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak Usia Dini Di Tk Al Hidayah Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati**



**Wawancara dengan kepala TK Al Hidayah**



**Wawancara dengan guru kelas B TK Al Hidayah**



**Wawancara dengan guru kelas A**



**Kegiatan Sosialisasi terhadap literasi anak**



**Pojok Baca di kelas A TK Al Hidayah**



**Pojok Baca kelas B TK Al-Hidayah**



**Koleksi buku pojok baca kelas B TK Al Hidayah**



**Koleksi buku pojok baca kelas B TK Al Hidayah**



**Koleksi buku pojok baca kelas B TK Al Hidayah**



**Koleksi buku pojok baca kelas A TK Al Hidayah**



**Kegiatan Literasi di pojok baca TK Al Hidayah**



**Kegiatan pendampingan membaca di pojok baca di TK Al Hidayah**



**Kegiatan mendengarkan Cerita di pojok baca TK Al Hidayah**



**Kegiatan menyimak buku cerita**



**Kegiatan Menyimak Buku Cerita**



**Kegiatan loose parts**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295  
www.walisongo.ac.id

Semarang, 27 Juni 2022

Nomor : B-26 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/6/2022  
Lamp : -  
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,  
Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd  
Di tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Dwi Nur Anisa  
NIM : 1903106024  
Judul : Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Ber cerita  
Di Tk Pondok Beringin Semarang

Dan menunjuk Saudara:  
Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An Dekan  
Kajur PIAUD

H. Mursid, M. Ag<sup>Sr</sup>  
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Penunjuk Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B 3384/Un.10.3/D.1/TA.00.01/10/2023

23 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dwi Nur Anisa

NIM : 1903106024

Yth.

Kepala Sekolah TK Al-Hidayah Sidoluhur Pati  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Dwi Nur Anisa

NIM : 1903106024

Alamat : Desa Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Judul skripsi : Pengenalan Literasi Awal Melalui Program Pojok Baca Untuk Anak  
Usia Dini (Studi kasus di TK Al-Hidayah Sidoluhur Kabupaten Pati)

Pembimbing :

1. Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 24 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 2 November 2023

Demikian atas perhatian dan terkasulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Dekan Bidang Akademik



M. H. FUDJUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAHAN KABUPATEN PATI  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT DINAS PENDIDIKAN KEC. JAKEN  
TK AL-HIDAYAH  
Alamat : Desa Sidoluhur, Kec. Jaken Kab. Pati  
Telp. 0852-2673-8356, email: tkalhidayah.sidoluhur@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

No: 25.1/S.Ket/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Siti Maskanah, S.Pd  
Jabatan : Kepala TK Al-Hidayah Sidoluhur  
Alamat : Ds. Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Dwi Nur Anisa  
NIM : 1903106024  
Fakultas/Jurusan: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Bahwa telah selesai melaksanakan penelitian di TK Al-Hidayah Sidoluhur terhitung mulai tanggal 24 Oktober sampai dengan 2 November 2023 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul : "PENGENALAN OPERASI AWAL MELALUI PROGRAM POJOK BACA UNTUK ANAK USIA DINI DI TK AL HIDAYAH SIDOLUHUR KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat supaya dipergunakan sebagai mana semestinya.



Surat bukti pelaksanaan penelitian di TK Al Hidayah Sidoluhur  
Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Dwi Nur Anisa  
Tempat & Tgl Lahir : Pati, 01 Oktober 2001  
Alamat Rumah : Dk. Guyangan RT 05/RW 01, Ds.Sidoluhur,  
Kec. Jaken, Kab.Pati  
No.Hp : 082220091649  
E-mail : [anisadnr1@gmail.com](mailto:anisadnr1@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. 2007-2013 : SD Negeri 02 Sidoluhur
  - b. 2013-2016 : MTs Negeri 04 Rembang
  - c. 2016-2019 : MA Salafiyah Pati
  - d. 2019-2023 : UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-formal
  - a. 2013-2016 : Pondok Pesantren Hajroh Basyir As-salafiyah Kajen

Semarang, 24 April 2024



Dwi Nur Anisa

NIM: 1903106024